

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh

**Alhafizh Catur Hartanto
NIM. 18410049**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Disusun oleh

**Alhafizh Catur Hartanto
NIM. 18410049**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh
Alhafizh Catur Hartanto
NIM. 18410049

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Selly Candra Ayu, M.Si
NIP. 19940217201911202269

Malang, 2 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN


**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Alhafizh Catur Hartanto
NIM. 18410049

Telah disajikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji <u>Aprilia Mega Rosdiana, M.Si</u> NIP. 199004102020122004		2 Agustus 2024
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si</u> NIP. 197611282002122001		2 Agustus 2024
Sekretaris Ujian <u>Selly Candra Ayu, M.Si</u> NIP. 19940217201911202269		2 Agustus 2024

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alhafizh Catur Hartanto

NIM : 18410049

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” yang merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunan skripsi ini. Kutipan-kutipan yang terdapat pada skripsi ini telah dicantumkan di daftar pustaka. Saya bersedia melakukan proses sebagaimana yang telah tercantum pada Undang-Undang, jika skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain dan bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan juga Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya.

Malang, 28 Juni 2024

Penulis

METERAL
TEMPEL
BDALX274353562

Alhafizh Catur Hartanto
NIM 18410049

HALAMAN MOTTO

"Jangan menunda sebuah pekerjaan. Lebih baik meratapi atas apa yang kamu kerjakan daripada meratapi apa yang tidak pernah kamu kerjakan."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada keluarga saya, terutama kedua orang tua saya, Bapak Agus Haryono dan Ibu Kusliat Hariyati yang selalu mendukung dalam setiap proses pengerjaan skripsi saya, dan tiada hentinya memberikan do'a dan semangat hingga sampai berada di tahap akhir ini.

Teruntuk dosen pembimbing saya yakni Ibu Selly Candra Ayu, M.Si yang telah memberikan bimbingan penuh sampai pada detik ini.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih yang sangat mendalam kepada Nadia Nur Putri Salsabila yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses selesainya skripsi ini serta Mas Julian, Mas Ruri, Kakak, Bimo, Adit, Fahmy, Rafif, dan Mas Ihsan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari salah, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Selly Candra Ayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada semua yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang mungkin tidak dapat peneliti sebut satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada kalian semua yang berlipat ganda atas bantuannya untuk menyelesaikannya tugas akhir dalam perkuliahan ini baik secara langsung atau tidak langsung.

Malang, 28 Juni 2024
Penulis

Alhafizh Catur Hartanto
NIM. 18410049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
A. Prokrastinasi	14
1. Pengertian Prokrastinasi	14
2. Aspek-aspek Prokrastinasi	19
3. Jenis-jenis Prokrastinasi	22
4. Faktor Penyebab Prokrastinasi	24
5. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Prokrastinasi	28
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya	30
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	30
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	33
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	36
4. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya	39
C. Jenis Kelamin	41
D. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi	44
E. Kerangka Konseptual	46
F. Hipotesis	46
BAB III	47
A. Rancangan Penelitian	47
B. Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Validitas dan Reliabilitas	53
G. Analisis Data	54
BAB IV	59
A. Pelaksanaan Penelitian	59

1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	59
2.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	60
B.	Hasil Penelitian.....	60
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	60
2.	Analisis Data.....	65
3.	Uji Deskriptif Data.....	67
4.	Uji Hipotesis.....	71
C.	Pembahasan.....	73
1.	Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019.....	73
2.	Tingkat Prokrastinasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019.....	76
3.	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 Dalam Menyelesaikan Skripsi.....	80
	BAB V.....	83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	86
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert.....	51
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Prokrastinasi.....	51
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial	52
Tabel 3. 4 Kategorisasi Penelitian	56
Tabel 4. 1 Rincian Waktu Penelitian dari Agustus 2023-Mei 2024	60
Tabel 4. 2 Validitas Item Prokrastinasi	61
Tabel 4. 3 Validitas Item Dukungan Sosial Teman Sebaya	63
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.5 Uji Normalitas	66
Tabel 4.6 Uji Linearitas	67
Tabel 4. 7 Mean dan Standar Deviasi	67
Tabel 4. 8 Kategorisasi.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya	68
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi.....	69
Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi Pria	69
Tabel 4. 12 Hasil Presentase Tingkat Prokrastinasi Pria	70
Tabel 4. 13 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi Wanita	70
Tabel 4. 14 Persentase Tingkat Prokrastinasi Wanita.....	70
Tabel 4. 15 Uji F.....	71
Tabel 4. 16 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4. 17 Uji Determinasi	72
Tabel 4. 18 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	88
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial	93
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Prokrastinasi.....	101
Lampiran 4 Hasil Uji Realibitas	112
Lampiran 5 Uji Normalitas	113
Lampiran 6 Uji Normalitas	114
Lampiran 7 Hasil Kategori.....	115
Lampiran 8 Uji Hipotesis	116
Lampiran 9 Hasil Uji F, Koefisien, Uji T	117
Lampiran 10 Data Dukungan Sosial.....	118
Lampiran 11 Data Prokrastinasi	121

ABSTRAK

Alhafizh Catur Hartanto, 18410049. 2024. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Selly Candra Ayu, M.Si

Prokrastinasi adalah perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang tidak mendukung penyelesaian tugas tersebut. Hal ini pada akhirnya dapat menimbulkan kondisi emosional yang tidak menyenangkan bagi individu yang melakukannya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya dan tingkat prokrastinasi skripsi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 di UIN Malang, serta menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi Ekonomi angkatan 2019 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi dengan total 40 subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi yang diadaptasi dari penelitian M. Tri Indarto Solihin (2019). Analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 di UIN Malang berada dalam kategori sedang sebesar 50%, kategori tinggi sebesar 12,5%, dan kategori rendah sebesar 37,5%. Sedangkan tingkat prokrastinasi berada dalam kategori sedang sebesar 55%, kategori tinggi sebesar 37,5%, dan kategori rendah sebesar 7,5%. Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dengan nilai F sebesar 6,029 dan nilai sig. (p) 0,019 atau sig. (p) <0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 di UIN Malang dalam menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Prokrastinasi, Mahasiswa

ABSTRAC

Alhafizh Catur Hartanto, 18410049. 2024. *The Influence of Social Support from Peers on Procrastination in Completing a Thesis Based on Gender in Students of the Faculty of Economics Class of 2019 State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Selly Candra Ayu, M.Si

Procrastination is the behavior of deliberately and repeatedly delaying the initiation or completion of tasks by diverting attention to other activities that do not support the completion of the tasks. This can ultimately lead to unpleasant emotional conditions for the individuals involved. One external factor that influences procrastination is social support. This research aims to measure the level of social support from peers and the level of thesis procrastination in terms of gender among 2019 Faculty of Economics students at UIN Malang, as well as analyzing the influence of social support on procrastination.

The method used in this research is a quantitative method. The population in this study consists of 40 students from the 2019 Economics study program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who are currently writing their theses. The sampling technique used is purposive sampling. Data were collected using a peer social support scale and a procrastination scale adapted from the research of M. Tri Indarto Solihin (2019). Data analysis was performed with the help of SPSS for Windows version 22.

The results of this study show that the level of peer social support among students of the 2019 cohort of the Faculty of Economics at UIN Malang is in the medium category at 50%, high category at 12.5%, and low category at 37.5%. Meanwhile, the level of procrastination is in the medium category at 55%, high category at 37.5%, and low category at 7.5%. This study also shows the influence of peer social support on students' procrastination in completing their theses, with an F value of 6.029 and a sig. (p) value of 0.019 or sig. (p) <0.005. This indicates that the research hypothesis is accepted, concluding that social support affects the level of procrastination among students of the 2019 cohort of the Faculty of Economics at UIN Malang in completing their theses.

Keywords : Social Support, Procrastination, Student.

مستخلص البحث

الحافظ تشاتور هارتانتو، 18410049.2024. تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على المماثلة في إنجاز الأطروحة على أساس النوع الاجتماعي لدى طلاب كلية الاقتصاد دفعة 2019 جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: سيلبي تشاندرا أبو، ماجستير

التسويق هو السلوك الذي يتمثل في تأجيل بدء أو إكمال المهام بشكل متعمد ومتكرر، من خلال تحويل الانتباه إلى أنشطة أخرى لا تدعم إكمال المهام. هذا في النهاية يمكن أن يؤدي إلى حالات عاطفية غير سارة للأفراد الذين يمارسونه. أحد العوامل الخارجية التي تؤثر على التسويق الأكاديمي هو الدعم الاجتماعي. تهدف هذه الدراسة إلى قياس مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران ومستوى تسويق الأطروحة لدى طلاب كلية الاقتصاد دفعة 2019 في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، وتحليل تأثير الدعم الاجتماعي على هذا التسويق.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة الكمية. يتألف مجتمع الدراسة من طلاب برنامج دراسة الاقتصاد دفعة 2019 في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الذين يقومون بإعداد أطروحاتهم بإجمالي 40 موضوعاً. تم استخدام تقنية العينة الهادفة لجمع العينات. تم جمع البيانات باستخدام مقياس الدعم الاجتماعي من الأقران ومقياس التسويق الذي تم تعديله من بحث إم. تري إندارتو صولحين (2019). تم تحليل البيانات بمساعدة برنامج SPSS for Windows الإصدار 22.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران لدى طلاب كلية الاقتصاد دفعة 2019 في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج يقع في الفئة المتوسطة بنسبة 50%، والفئة العالية بنسبة 12.5%، والفئة المنخفضة بنسبة 37.5%. بينما يقع مستوى التسويق في الفئة المتوسطة بنسبة 55%، والفئة العالية بنسبة 37.5%، والفئة المنخفضة بنسبة 7.5%. كما أظهرت هذه الدراسة تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على تسويق الطلاب في إكمال الأطروحة، بقيمة F تبلغ 6.029 وقيمة الدلالة (p) 0.019 أو الدلالة $p < 0.005$. وهذا يدل على قبول فرضية البحث، وبالتالي يمكن الاستنتاج أن الدعم الاجتماعي يؤثر على مستوى تسويق طلاب كلية الاقتصاد دفعة 2019 في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في إكمال الأطروحة.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي، التسويق، طالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan aset dari suatu bangsa yang sedang melakukan pendidikan di suatu perguruan tinggi dalam bidang jurusannya masing-masing. Tanggung jawab mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk mematuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh universitas sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya adalah menyelesaikan masa studinya dengan membuat skripsi. Menurut Monks, dkk., mahasiswa pada tahap perkembangannya termasuk golongan remaja akhir dan menuju dewasa awal, sekitar 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks et al., 2019). Adapun dua kriteria yang menunjukkan bahwa akhir dari masa remaja dan permulaan untuk menuju dewasa awal adalah adanya kemandirian dalam hal ekonomi dan dalam membuat keputusan (Santrock, 2003).

Mahasiswa di perguruan tinggi mengikuti masa studi selama periode yang berbeda-beda tergantung pada program studi dan kebijakan kampus. Secara umum, masa studi ini berkisar antara 3,5 hingga 4 tahun untuk menyelesaikan semua persyaratan akademik yang telah ditetapkan. Tahap akhir dari studi ini ditandai dengan penyusunan tugas akhir atau skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik tertentu. Proses ini merupakan tahap penting dalam perjalanan pendidikan seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Selama masa studinya, mahasiswa harus menyelesaikan berbagai mata kuliah dan memenuhi

persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh program studi atau fakultasnya. Masa studi yang ditentukan ini juga dapat bervariasi tergantung pada jumlah kredit yang harus ditempuh dan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan semua mata kuliah yang dibutuhkan. Tugas akhir atau skripsi yang disusun pada akhir masa studi bertujuan untuk mengintegrasikan dan mendemonstrasikan pemahaman yang telah diperoleh selama masa pendidikan di perguruan tinggi. Maryaeni juga mengatakan bahwa istilah "skripsi" di Indonesia digunakan untuk menggambarkan sebuah karya tulis ilmiah yang berupa laporan penelitian mahasiswa tingkat sarjana S1. Skripsi ini membahas suatu masalah atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Skripsi merupakan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun oleh mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam pendidikan formalnya di perguruan tinggi (Maryaeni, 2009). Skripsi juga merupakan karya akademik yang mandiri di bawah bimbingan dosen pembimbing, dan penyelesaian serta pertahanan tugas akhir ini adalah langkah penting menuju kelulusan dan perolehan gelar akademik.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan mahasiswa dari angkatan 2019 yang belum menyelesaikan skripsinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prokrastinasi merupakan suatu perilaku yang memiliki kecenderungan pada penundaan penyelesaian terhadap beberapa tugas dan penundaan terhadap waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas (Ferrari et al., 1995). Individu yang tidak mengisi waktunya untuk mengerjakan kegiatan yang relevan dan lebih memilih melakukan kegiatan alternatif adalah

individu yang sering melakukan prokrastinasi. Individu seperti ini tanpa menyadari akan melakukan penundaan secara terus-menerus hingga berada pada situasi yang memiliki perilaku prokrastinasi.

Prokrastinasi merujuk pada kecenderungan untuk menunda-nunda atau menunda pelaksanaan tugas atau aktivitas yang seharusnya dilakukan pada waktu yang tepat. Ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan, studi, atau bahkan tugas-tugas rumah tangga. dengan baik, atau bahkan ketakutan terhadap kegagalan. Hal ini sejalan dengan Milgram, yang mengatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku yang khusus melibatkan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas dan aktivitas. Tindakan ini dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi, seperti keterlambatan dalam menyelesaikan tugas atau bahkan kegagalan dalam melaksanakannya. Prokrastinasi umumnya terjadi pada tugas-tugas yang dianggap penting oleh pelakunya (Milgram, 1998).

Dalam konteks akademik, prokrastinasi sering kali menjadi masalah yang signifikan di kalangan mahasiswa. Mereka mungkin menunda untuk memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah, mempersiapkan ujian, atau menyusun proyek-proyek besar seperti skripsi. Perilaku ini dapat berdampak negatif pada pencapaian akademis, mengurangi kualitas hasil kerja, meningkatkan tingkat stres, dan mempengaruhi kepuasan dalam belajar. Tice dan Baumeister menjelaskan bahwa prokrastinasi menyebabkan stress dan memberikan pengaruh pada disfungsi psikologis individu (Tice & Baumeister, 1997). Individu juga menghadapi deadline dan dapat menjadikan tekanan bagi mereka sehingga

menimbulkan stress (Nafeesa, 2018). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengenali pola prokrastinasi yang mungkin mereka miliki dan mengembangkan strategi untuk mengatasi prokrastinasi tersebut, seperti mengelola waktu dengan lebih efektif, memecah tugas menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah ditangani, dan menghadapi ketakutan atau kecemasan yang mungkin muncul.

Menurut Ferrari, pengertian prokrastinasi akademik dapat dipandang dari beberapa batasan yang telah ditentukan, yaitu (1) prokrastinasi biasa disebut sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perilaku yang menunda ketika mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa adanya masalah terhadap alasan atau tujuan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau perilaku yang sering dimiliki oleh individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktural mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung atau tidak langsung (Ferrari et al., 1995).

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa prokrastinasi adalah sebagai suatu penundaan yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang, dengan mengutamakan aktivitas lain yang bersifat tidak wajib dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kekurangan dalam melakukan aktivitas

dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dalam mempersiapkan diri secara berlebihan, ataupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan bisa dikatakan sebagai *procrastinator* (Sholihin, 2019). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Puput Wahyuningsih, Rahmawati dan Alfiandy Waruh Handoyo pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi prokrastinasi sebesar 26,4% dan 73,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah dukungan sosial teman sebaya yang pada dasarnya dapat memberikan keseimbangan pada sisi psikologis seseorang. Untuk beberapa individu, dukungan sosial teman sangatlah penting bagi kehidupannya, namun tidak semua orang juga merasakan bahwa dukungan dari teman memiliki dampak apapun untuk kehidupannya. Hal ini sejalan dengan teori Santrock dalam bukunya yang berjudul “*Adolescence. Perkembangan Remaja*”, yang menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa adalah dukungan sosial dari teman sebaya (Santrock, 2003). Dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama karena mereka berada pada tahap perkembangan yang krusial dari remaja akhir menuju dewasa. Mahasiswa cenderung aktif dalam membangun hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya, baik pria maupun wanita. Dukungan sosial dari teman sebaya tidak hanya memberikan rasa diterima dan diakui, tetapi juga

merupakan sumber dukungan emosional, informasional, dan bahkan dukungan instrumental dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya menjadi salah satu aspek kunci yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan pribadi mahasiswa selama masa kuliah.

Jenis kelamin merujuk pada karakteristik biologis yang menentukan apakah seseorang adalah pria atau wanita. Ini mencakup perbedaan anatomis, sistem reproduksi, dan profil hormonal yang spesifik bagi masing-masing jenis kelamin. Namun, lebih dari sekadar aspek biologis, jenis kelamin juga menjadi bagian sentral dari identitas pribadi seseorang. Pengetahuan dasar tentang jenis kelamin membantu individu dalam memahami bagian inti dari dirinya sendiri, yaitu sebagai pria atau wanita. Beberapa individu memandang bahwa ciri minat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing jenis kelamin memiliki ketergantungan (Baron & Byrne, 2003). Studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan umum di antara individu pria dan wanita dalam hal preferensi, minat, dan perilaku tertentu yang dapat dikaitkan dengan jenis kelamin biologis mereka. Pria cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam bidang-bidang teknis atau mekanik, sementara wanita cenderung lebih tertarik pada bidang-bidang yang melibatkan pelayanan sosial atau kegiatan kreatif. Pola umum tidak berlaku untuk setiap individu secara khusus. Variabilitas individu

dalam minat dan kepribadian tetap sangat besar di dalam masing-masing jenis kelamin, dan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, dan faktor lainnya juga memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakteristik individu. Dengan demikian, pandangan ini harus dipahami dengan cermat agar tidak mengabaikan keunikan dan kompleksitas individu dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan minat mereka, terlepas dari jenis kelamin mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shepperd dan Khasani yang berjudul "*The Relationship of Hardiness, Gender, and Stress to Health Outcomes in Adolescents*" menjelaskan bahwa terdapat 150 remaja yang telah dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya, sehingga dapat dikategorikan dengan 50% pria dan 50% wanita dengan hasil bahwa pria memiliki tingkat stres yang lebih rendah dalam gejala fisik dan psikologis, namun terlepas dari itu, pada dasarnya pria lebih rentan untuk merasakan stres karena lebih banyak menemukan masalah dalam hidupnya (Shepperd & Kashani, 1991). Terdapat kategorisasi yang merata antara pria dan wanita, di mana masing-masing kelompok menyumbang sekitar 50% dari total sampel. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa secara umum, pria cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dalam gejala fisik dan psikologis dibandingkan dengan wanita. Pria pada dasarnya lebih rentan terhadap stres karena mereka cenderung lebih sering menemui masalah dalam hidup mereka, walaupun pria mungkin menunjukkan gejala stres yang lebih rendah secara kasat mata, mereka tetap menghadapi tantangan yang serupa dengan wanita dalam hal mengatasi tekanan hidup dan situasi yang menimbulkan stres. Tidak hanya gejala stres yang tampak secara

fisik dan psikologis, tetapi juga faktor-faktor penyebab stres yang mungkin berbeda antara pria dan wanita dalam pengalaman hidup mereka.

Prokrastinasi juga dapat terjadi karena timbul perasaan stres dalam hidupnya, sehingga manusia tidak mampu melanjutkan tugasnya dengan baik. Penelitian lain oleh Gianakos yang berjudul "*Predictor of Coping With Work Stres: The Influences of Sex, Gender Role, Social Desirability, and Locus of Control*" juga menjelaskan bahwa pria lebih cenderung untuk melakukan hal negatif ketika merasa stres seperti meminum minuman keras, sedangkan pada wanita lebih memikirkan langkah untuk menyelesaikan masalahnya secara langsung (Gianakos, 2002).

Melihat hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa UIN Malang membuktikan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari teman akan sangat dapat membantu menghindari prokrastinasi. Subjek dengan inisial KA yang berusia 23 tahun mengungkapkan bahwa dukungan dari teman itu penting, karena teman merupakan keluarga yang kedua ketika di perantauan, kegiatan sehari-hari pun juga lebih banyak digunakan dengan teman, sehingga penting kiranya kita memilih teman yang dapat mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi. Begitupun dengan subjek dengan inisial DS yang berusia 22 tahun menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi, sangatlah dibutuhkan teman untuk sharing terkait kesulitan atau kendala yang di alami, dan merasa ada dorongan ketika di fase bosan ataupun kurang ide, sehingga dukungan dari teman itu juga menjadi salah satu support system. Lalu pada subjek NI yang berusia 23 tahun mengungkapkan bahwa menurutnya dukungan sangat

berpengaruh apalagi teman sebaya yang biasanya ikut mencarikan solusi dan dukungan dari orang tua berupa semangat dan wejangan, kalau tentang keyakinan dari diri saya sangat yakin dan kuat, namun penghambat dalam pengerjaan skripsi saya sebenarnya itu organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang” bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi akan mempunyai pemikiran dan sikap yang positif dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang rendah (Febrianti, 2009).

Terdapat penelitian terdahulu yang serupa sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Tri Indarto Sholihin pada tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, dengan total responden 90 mahasiswa, menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi, dengan artian semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi dan begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi perilaku prokrastinasinya (Sholihin, 2019).

Penelitian kedua, menunjukkan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh oleh Bas Mubasyir pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, dengan total responden 192 mahasiswa, berdasarkan hasil perhitungan korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Mubasyir, 2016).

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Arlin Muhajiroh pada tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016”, dengan total responden 146 mahasiswa, menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar, meskipun pengaruhnya tidak begitu besar tetapi secara tidak langsung dukungan sosial memberikan sumbangan untuk memotivasi belajar mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 (Muhajiroh, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya

Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Pentingnya penelitian ini juga berada pada fakta yang terjadi di lapangan bahwa prokrastinasi masih menjadi masalah utama dalam pendidikan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian dan diketahui faktor penyebabnya. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena peneliti juga meninjau tingkat prokrastinasi berdasarkan jenis kelamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, pada penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui beberapa hal berikut:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan, utamanya dalam bidang psikologi. Berikut manfaat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini akan memperluas pemahaman kita tentang bagaimana dukungan sosial dari teman sebaya memengaruhi perilaku akademik, terutama dalam konteks menyelesaikan skripsi di lingkungan universitas.

- b. Hasil penelitian dapat membantu dalam menguji dan memvalidasi teori-teori yang telah ada dalam literatur tentang dukungan sosial dan prokrastinasi.
- c. Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan konsep-konsep baru atau memperkaya kerangka kerja yang digunakan dalam studi psikologi sosial dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui seberapa besar dukungan sosial dari teman sebaya dapat mempengaruhi prokrastinasi, universitas dapat mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan dukungan antar mahasiswa.
- b. Informasi tentang tingkat prokrastinasi berdasarkan jenis kelamin dapat membantu dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses akademik, seperti penjadwalan skripsi atau pengaturan waktu untuk mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang spesifik untuk mengurangi prokrastinasi, berdasarkan jenis kelamin mahasiswa, serta meningkatkan efektivitas dukungan sosial dalam lingkungan akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare* yang telah menjadi fenomena yang relevan dalam konteks psikologi dan produktivitas manusia. Ini merujuk pada kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan, sering kali dengan alasan yang tidak jelas atau tanpa keperluan yang mendesak. Prokrastinasi tidak hanya mempengaruhi efisiensi individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik atau profesional seseorang.

1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi sendiri diambil dari bahasa latin yakni *procrastinare* yang terdiri dari 2 kata “*pro*” (maju) dan “*crastinus*” (milik hari esok) jadi jika digabungkan berarti menunda suatu pekerjaan, aktivitas dan tugas (Ellis & Knaus, 1979). Istilah ini merujuk pada perilaku di mana seseorang cenderung menunda tindakan yang diperlukan, seringkali tanpa alasan yang jelas atau karena menghindari tugas yang dianggap sulit atau menantang. Perilaku prokrastinasi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan individu dalam jangka panjang.

Menurut Steel pada bukunya yang berjudul “*The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*” salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah

prokrastinasi yang dianggap sebagai perilaku yang merusak atau bahkan menghambat keberhasilan akademik (Steel, 2007). Seorang yang sering kali menunda-nunda pekerjaan atau tugas ini disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinator cenderung menunda tindakan yang diperlukan, seperti memulai atau menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya dapat mengganggu kinerja akademik mereka serta mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan mereka secara keseluruhan.

Menurut Juliawati, prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas untuk melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas, sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas yang akhirnya menimbulkan perasaan cemas pada pelakunya (Juliawati, 2004). Penundaan atau prokrastinasi terjadi ketika seseorang tidak segera melakukan tugas atau aktivitas yang seharusnya dilakukan, meskipun ada niat atau rencana untuk melakukannya. Prokrastinasi sering kali disebabkan oleh kesenjangan antara apa yang direncanakan (*intention*) dan apa yang benar-benar dilakukan (*behavior*), walaupun individu sudah berniat untuk mulai mengerjakan tugas, ia dapat mengalihkan perhatiannya ke hal-hal lain yang lebih menyenangkan atau lebih mudah dilakukan. Prokrastinasi melibatkan penundaan atau penundaan niat untuk memulai suatu tugas atau aktivitas yang seharusnya dilakukan sesuai dengan jadwal atau rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ferrari dalam bukunya yang berjudul “*Procrastination and Task Avoidance: theory, research, and treatment*”, pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari tiga batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perilaku untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan (Ferrari et al., 1995). Perspektif ini tidak memperhitungkan tujuan dari penundaan atau alasan-alasan yang mendasarinya. Penting untuk membedakan antara prokrastinasi, di mana individu menunda tanpa alasan yang jelas atau tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, dengan penundaan yang rasional atau yang terjadi karena pertimbangan strategis yang dapat meningkatkan hasil akhir. Pentingnya memahami perbedaan antara prokrastinasi sebagai perilaku penundaan dan penundaan yang rasional terletak pada kemampuan untuk mengelola waktu dengan lebih efektif dan menghindari stres yang tidak perlu. Dengan memahami kapan penundaan diperlukan untuk persiapan atau evaluasi yang lebih baik, seseorang dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi ketegangan, dan mempertahankan keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan kesehatan mental. Hal ini membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan hasil akhir dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah pada *trait* penundaan yang dilakukan sudah

merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional (Ferrari et al., 1995). Prokrastinasi sebagai kebiasaan atau pola perilaku menunjukkan bahwa individu cenderung untuk secara konsisten menunda tugas-tugas yang harus dilakukan, sering kali tanpa alasan yang jelas atau dengan keyakinan-keyakinan yang irasional. Ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi bukan sekadar tindakan gejala sesaat, tetapi telah menjadi respon tetap yang tertanam dalam cara individu menghadapi tugas-tugas dan tanggung jawab mereka. Kebiasaan ini dapat mempengaruhi efisiensi kerja, kualitas hasil, dan bahkan kesejahteraan psikologis seseorang jika tidak dikelola dengan baik.

- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* (sifat) kepribadian, dalam artian prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* (sifat) yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung (Ferrari et al., 1995). Prokrastinasi sebagai sifat kepribadian mengacu pada pengertian bahwa prokrastinasi bukan hanya sekadar perilaku penundaan, tetapi juga mencerminkan karakteristik yang lebih dalam dari individu. Ini melibatkan komponen-komponen perilaku dan struktur mental yang saling terkait dan dapat mempengaruhi cara individu menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab mereka. Sifat ini dapat termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara seseorang mengelola waktu, tingkat

kedisiplinan, serta pola pemikiran dan motivasi mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Memahami prokrastinasi sebagai trait kepribadian membantu dalam mengenali pola-pola yang mungkin perlu perubahan atau penyesuaian, untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dari empat definisi mengenai prokrastinasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prokrastinasi merupakan fenomena kompleks yang melibatkan kecenderungan individu untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan. Prokrastinasi tidak hanya sekedar menunda karena alasan waktu atau kebingungan, tetapi juga melibatkan faktor psikologis yang dalam beberapa kasus dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Prokrastinator memiliki keyakinan atau alasan-alasan tertentu yang mereka yakini sebagai penyebab dari perilaku tersebut, seperti kurangnya kreativitas atau kondisi fisik yang tidak optimal. Mereka sering kali merasa bahwa alasan-alasan ini dapat membenarkan keterlambatan atau kualitas pekerjaan yang kurang memuaskan, meskipun pada kenyataannya hal ini dapat mengganggu produktivitas dan akhirnya mengurangi kepuasan dalam mencapai tujuan. Prokrastinasi juga dapat berkaitan dengan kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit atau menantang. Individu yang prokrastinatif mungkin merasa cemas atau tidak percaya diri dalam menghadapi tugas tersebut, sehingga mereka lebih memilih untuk menunda daripada menghadapi ketidaknyamanan atau ketegangan yang mungkin timbul. Perilaku ini dapat mengakibatkan peningkatan tingkat stres dan

ketidakpuasan pribadi, serta berpotensi merusak hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak efisien. Memahami dinamika prokrastinasi sebagai fenomena yang kompleks dapat membantu individu untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola waktu, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan dengan lebih baik.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi

Menurut Ferrari Ferrari dalam bukunya yang berjudul “*Procrastination and Task Avoidance: theory, research, and treatment*”), prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan yang dapat dimanifestasikan dalam empat indikator tertentu yang dapat diamati ciri-cirinya, sebagai berikut:

a. Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi (Ferrari et al., 1995). Prokrastinator sering kali menunda pekerjaan bahkan ketika mereka sudah mulai mengerjakannya sebelumnya, yang menyebabkan tugas tersebut tidak terselesaikan dengan optimal atau menimbulkan stres karena harus dikerjakan dalam waktu yang terbatas. Prokrastinasi tidak hanya mempengaruhi waktu pelaksanaan tugas, tetapi juga dapat mengganggu kualitas dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas Prokrastinator akan membentuk waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Proses prokrastinasi juga sering kali melibatkan kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri atau mencari alasan untuk menunda pekerjaan yang

seharusnya dilakukan. Perilaku ini dapat menjadi siklus yang sulit untuk dipatahkan, di mana penundaan awal bisa semakin memperburuk situasi dan meningkatkan tingkat stres individu.

Prokrastinasi juga dapat mengganggu kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis seseorang, karena membuat mereka merasa tertekan atau tidak efisien dalam mengelola waktu. Seorang prokrastinator cenderung menghabiskan waktu yang berlebihan untuk mempersiapkan diri, bahkan untuk hal-hal yang tidak langsung terkait dengan tugas yang harus diselesaikan. Mereka sering kali tidak memperhitungkan batasan waktu yang ada, sehingga melakukan aktivitas yang tidak relevan atau tidak mendukung dalam menyelesaikan tugas yang dapat mengakibatkan memburuknya situasi dan meningkatkan tingkat stres, serta mempengaruhi kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

b. Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang prokrastinator akan kesulitan untuk melakukan suatu tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Ferrari et al., 1995). Mereka cenderung mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang sudah ditentukan, baik oleh pihak lain maupun oleh rencana yang telah mereka tetapkan sendiri. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk menunda-nunda pekerjaan, sehingga mereka sering kali terburu-buru atau terpaksa bekerja dalam tekanan yang tinggi menjelang akhir waktu. Dampaknya dapat berupa kualitas pekerjaan yang kurang optimal atau bahkan kegagalan dalam memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan.

c. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan dianggap hiburan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan, seperti membaca, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan (Ferrari et al., 1995). Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas terpakai untuk hal-hal lain yang tidak langsung mendukung pencapaian tujuan atau menyelesaikan tanggung jawab yang ada. Hal ini bisa mengakibatkan penundaan lebih lanjut dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan risiko ketidaksempurnaan dalam hasil kerja.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang umum terjadi di kalangan individu di mana mereka cenderung menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang dihadapi. Hal ini sering kali disertai dengan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dimana prokrastinator sering menggunakan lebih banyak waktu daripada yang seharusnya diperlukan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara rencana yang telah mereka tetapkan dan kinerja aktual yang sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi. Proses ini juga seringkali melibatkan penggunaan waktu untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan atau menghibur, yang pada akhirnya dapat mengganggu produktivitas dan hasil kerja secara keseluruhan.

3. Jenis-jenis Prokrastinasi

Menurut Ferrari dalam bukunya yang berjudul “*Procrastination and Task Avoidance: theory, research, and treatment*”), prokrastinasi dibagi menjadi dua jenisnya, yaitu:

a. *Functional Procrastination*

Functional Procrastination merupakan penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat (Ferrari et al., 1995). Penundaan dianggap sebagai strategi yang direncanakan untuk mengumpulkan lebih banyak data atau informasi yang dibutuhkan sebelum membuat keputusan atau melakukan tindakan. Individu yang melakukan *functional procrastination* mungkin percaya bahwa menunggu lebih lama sebelum mulai bekerja akan menghasilkan hasil yang lebih baik atau lebih tepat. Meskipun terdengar paradoksal, pendekatan ini bisa jadi bermanfaat dalam situasi di mana informasi yang lebih lanjut sangat krusial untuk keputusan yang akurat atau kualitas pekerjaan yang lebih baik.

b. *Dysfunctional Procrastination*

Dysfunctional Procrastination merupakan penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah (Ferrari et al., 1995). Individu yang melakukan *dysfunctional procrastination* cenderung menunda-nunda pekerjaan tanpa alasan yang rasional atau mempertimbangkan konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Akibatnya, perilaku ini dapat mengganggu produktivitas dan kualitas pekerjaan, serta menimbulkan stres dan kecemasan karena pekerjaan harus diselesaikan dalam waktu yang

terbatas. *Dysfunctional procrastination* sering kali disertai dengan perasaan bersalah atau frustrasi karena individu menyadari bahwa mereka telah melewatkan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara efisien atau untuk mencapai hasil yang optimal. Perilaku ini dapat menghambat pencapaian tujuan dan mempengaruhi reputasi serta kinerja seseorang secara keseluruhan. Berdasarkan tujuan seseorang melakukan penundaan, dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. *Desicional Procrastination*

Desicional procrastination adalah fenomena di mana seseorang menunda untuk mengambil keputusan. Ini merupakan hasil dari ketidakmampuan individu dalam memahami tugas atau situasi yang dihadapinya, yang pada akhirnya menimbulkan konflik internal. Individu yang mengalami *desicional procrastination* seringkali menghadapi tekanan atau stres yang signifikan terkait dengan keputusan yang harus diambil, sehingga mereka cenderung menunda pengambilan keputusan tersebut. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan kurangnya inteligensi, tetapi lebih kepada kesulitan dalam proses kognitif dan mungkin juga kelalaian dalam memahami tugas yang dihadapi. Akibatnya, *desicional procrastination* dapat menghambat efisiensi individu dalam mengelola waktu dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dengan efektif.

2. *Avoidance Procrastination*

Avoidance procrastination atau *Behavioral Procrastination* adalah bentuk penundaan di mana individu menunda tindakan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin timbul dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Fenomena ini sering kali terkait dengan motivasi untuk menjaga citra diri atau *self-presentation*, di mana individu cenderung menghindari tugas yang menantang untuk mengurangi risiko terpapar sebagai tidak kompeten atau tidak mampu. *Avoidance procrastination* dapat menghambat produktivitas karena individu lebih memilih untuk mengalihkan perhatian atau melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau lebih mudah daripada menyelesaikan tugas yang dihadapi. Hal ini dapat menyebabkan tugas akhirnya diselesaikan dalam tekanan waktu yang tinggi atau bahkan tidak optimal, karena penundaan yang terjadi berhubungan langsung dengan perilaku yang tampak dalam menghadapi tugas.

4. Faktor Penyebab Prokrastinasi

Faktor terjadinya prokrastinasi juga dijelaskan oleh Ferrari dalam bukunya yang berjudul “*Procrastination and Task Avoidance: theory, research, and treatment*”), terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi (Ferrari et al., 1995). Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kondisi Fisik Individu

Keadaan atau kondisi fisik seseorang dapat berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Ketika seseorang dalam kondisi fisik yang tidak fit atau tidak sehat, ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan efektif. Misal kurangnya tidur atau kelelahan fisik dapat mengurangi tingkat energi dan fokus seseorang, yang kemudian menyebabkan kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan. Ketika seseorang merasa lelah atau tidak bugar, mereka mungkin merasa malas atau kurang termotivasi untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan. Kondisi kesehatan yang buruk juga berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara konsisten dan efektif. Kesehatan fisik yang buruk seperti sakit atau kelelahan kronis, serta masalah kesehatan mental seperti stres berkepanjangan atau depresi, dapat mempengaruhi daya tahan seseorang terhadap tekanan dan tugas-tugas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan, karena individu mungkin merasa sulit untuk berkonsentrasi atau mempertahankan tingkat motivasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dengan hasil yang memuaskan.

2. Kondisi Psikologis Individu

Faktor ini meliputi aspek-aspek psikologis yang memengaruhi perilaku prokrastinasi. Pertama, kurangnya keterampilan pengaturan waktu atau strategi yang efektif untuk mengelola jadwal dapat menyebabkan individu enggan atau tidak mampu memulai atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Selanjutnya, persepsi negatif terhadap tugas yang dianggap sulit, membosankan, atau tidak penting dapat mengurangi motivasi untuk menyelesaikannya dengan cepat. Motivasi intrinsik yang rendah, di mana individu tidak merasa terlibat atau tidak mendapatkan kepuasan dari tugas yang harus dilakukan, juga dapat menghambat kemauan untuk memulai atau menyelesaikan tugas tersebut. Kecemasan atau ketakutan terhadap kemungkinan kegagalan atau evaluasi negatif dari orang lain juga bisa menjadi faktor psikologis yang signifikan dalam prokrastinasi. Kebiasaan buruk dalam menunda-nunda tanpa konsekuensi negatif yang jelas juga dapat menjadi masalah, menghasilkan siklus perilaku prokrastinasi yang berulang. Kesulitan dalam mengambil keputusan atau persepsi waktu yang tidak realistis tentang seberapa cepat atau lambat suatu tugas bisa diselesaikan juga dapat menjadi pemicu prokrastinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ikut menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi dalam diri seseorang yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Ferrari et al., 1995). Menurut Ferrari, tingkat pengasuhan otoriter ayah akan menyebabkan munculnya

kecenderungan prokrastinasi yang kronik pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan otoritatif ayah menghasilkan perilaku anak wanita yang tidak melakukan prokrastinasi (Ferrari et al., 1995).

Pengasuhan otoriter cenderung ditandai dengan aturan yang ketat, kontrol yang tinggi, dan kurangnya keterlibatan emosional. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana anak merasa tertekan atau terbatas dalam kebebasan untuk mengatur waktu dan tanggung jawab mereka sendiri. Anak wanita yang diberi pengasuhan otoriter mungkin mengalami tekanan yang cukup besar untuk mematuhi aturan dan ekspektasi yang ditetapkan, namun mereka juga mungkin cenderung menunda-nunda tugas atau tanggung jawab mereka sebagai bentuk perlawanan atau untuk mengurangi stres yang mereka rasakan. Di sisi lain, pengasuhan otoritatif ayah lebih terfokus pada pembentukan hubungan yang hangat, memberikan dukungan emosional, dan memberikan arahan yang jelas serta rasional. Dalam pengasuhan ini, anak merasa didukung dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan memiliki kebebasan yang sehat untuk mengatur waktu dan tanggung jawab mereka. Ferrari menemukan bahwa pendekatan ini cenderung menghasilkan perilaku anak wanita yang lebih terorganisir, proaktif, dan tidak cenderung melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab mereka.

Kondisi lingkungan juga memainkan peran penting; Lingkungan yang memiliki pengawasan yang rendah cenderung meningkatkan risiko prokrastinasi. Ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dapat membuat individu merasa lebih bebas untuk menunda-nunda atau mengalihkan

perhatian dari tugas yang harus dilakukan. Di sisi lain, lingkungan yang memiliki tingkat pengawasan yang tinggi dapat membantu mengurangi tingkat prokrastinasi. Pengawasan yang tinggi sering kali memberikan struktur yang jelas dan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tepat waktu, di lingkungan seperti ini, individu mungkin lebih cenderung untuk mengikuti jadwal yang telah ditetapkan atau menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang telah ditentukan. Lingkungan yang mendukung dengan pengawasan yang baik dapat berperan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi dengan menciptakan kondisi yang lebih terstruktur dan mendukung untuk produktivitas individu.

5. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Prokrastinasi

Menunda-nunda sering kali dianggap lumrah dan umum dilakukan oleh banyak orang. Perilaku ini dapat memiliki dampak yang serius seperti menurunkan produktivitas seseorang dan bahkan merusak kesehatan mental serta kualitas kerja mereka. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3, dijelaskan sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr : 1-3)

Dari potongan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam Islam pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan ajaran yang sangat ditekankan. Waktu dianggap sebagai salah satu nikmat Allah yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk melakukan amal kebaikan dan menjalankan kewajiban kepada-Nya serta kepada sesama manusia. Bersantai-santai atau menyia-nyiakan waktu yang sebenarnya bisa digunakan untuk kegiatan yang positif tidak dianjurkan, karena waktu yang terlewatkan tidak akan pernah kembali. Hal ini mengingatkan umat Muslim untuk selalu berhati-hati dalam memanfaatkan setiap momen agar tidak menyesal di kemudian hari atas kelalaian dalam memanfaatkan waktu yang Allah berikan sebagai anugerah dan ujian. Pemahaman ini tercermin dalam berbagai ajaran dan praktik ibadah dalam Islam, seperti shalat lima waktu yang diwajibkan pada setiap Muslim. Shalat lima waktu mengajarkan disiplin waktu dan mengingatkan umat Muslim untuk senantiasa mengatur waktu mereka dengan baik, tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk aktivitas sehari-hari yang produktif dan bermanfaat. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif, umat Islam diyakinkan bahwa mereka dapat mencapai keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya menjaga waktu sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah dan upaya untuk mencapai kesempurnaan diri.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk interaksi interpersonal di antara individu atau kelompok yang melibatkan pemberian perhatian, bantuan, atau dukungan kepada orang lain dalam berbagai bentuknya. Konsep ini sangat penting dalam konteks kesejahteraan psikologis, keberhasilan adaptasi sosial, dan pengalaman individu dalam masyarakat.

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial merupakan bentuk interaksi interpersonal layaknya pemberian perhatian secara emosi, bantuan instrumental, ketersediaan informasi, atau dalam bentuk pertolongan lainnya. Dukungan sosial memainkan peran krusial dalam mendukung kesejahteraan psikologis dan integrasi sosial individu dalam masyarakat, dengan berbagai bentuk dan sumber dukungan yang dapat memberikan kenyamanan, kepercayaan diri, dan kestabilan emosional.

Menurut Safarino dan Smith, digambarkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan, perhatian, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok tertentu untuk diterima oleh individu (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk kenyamanan, perhatian, atau bantuan yang diberikan oleh orang lain atau kelompok tertentu kepada individu. Bentuk dukungan ini dapat bervariasi, mulai dari dukungan emosional seperti simpati, penghargaan, dan kehangatan antarpersonal, hingga dukungan instrumental seperti bantuan finansial, nasihat praktis, atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Dukungan sosial tidak

hanya memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri kepada individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.

Menurut Baron dan Byrne, dukungan sosial adalah suatu kenyamanan dalam bentuk fisik dan psikologis yang diberikan oleh seorang teman atau anggota keluarga (Baron & Byrne, 2003). Secara fisik, dukungan sosial bisa berupa bantuan praktis, seperti membantu dalam pekerjaan rumah tangga atau memberikan bantuan finansial dalam situasi tertentu. Sedangkan secara psikologis, dukungan sosial mencakup aspek-emotional, seperti memberikan dukungan emosional, perhatian, atau penghargaan yang memberikan kenyamanan dan kepercayaan diri kepada penerima dukungan. Hal ini memainkan peran penting dalam memberikan rasa dukungan, stabilitas emosional, dan kesejahteraan sosial bagi individu yang menerimanya.

Selaras dengan Santrock yang menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai, yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung (Santrock, 2003). Dukungan sosial merujuk pada informasi atau respons yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang disayangi dan dicintai, dengan penuh penghargaan dan hormat terhadap penerima dukungan. Ini melibatkan hubungan komunikasi yang saling bergantung antara individu dan orang-orang di sekitarnya, yang

bertujuan untuk memberikan kenyamanan, dukungan emosional, dan pengertian. Dukungan sosial dapat bersifat fisik, seperti bantuan dalam tugas-tugas sehari-hari, maupun psikologis, seperti memberikan dorongan moral atau mendengarkan dengan penuh perhatian saat seseorang mengalami kesulitan atau kebutuhan emosional. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, individu cenderung merasa lebih terhubung secara sosial, memiliki dukungan untuk menghadapi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dukungan tersebut dapat datang dari lingkungan sosial, seperti teman, tetangga, dan keluarga besar yang bisa disebut juga sebagai jaringan dukungan sosial, salah satu bentuk dukungan sosial yaitu dukungan sosial dari teman sebaya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Yulianti dimana dukungan sosial teman sebaya merupakan perilaku seseorang untuk usaha dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam kelompok teman sebaya meskipun ada atau tidak adanya tuntutan terhadap anggota kelompok namun dengan adanya pengaruh yang kuat yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku tertentu dalam kelompok tersebut (Yulianti, 2019). Dukungan sosial dari teman sebaya merujuk pada perilaku individu untuk berusaha menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam kelompok teman sebaya. Meskipun tidak selalu ada tuntutan eksplisit dari anggota kelompok, namun pengaruh sosial yang kuat dari teman sebaya dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku tertentu dalam kelompok tersebut. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti cara berpakaian, cara

berbicara, kegiatan yang dilakukan bersama, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kelompok. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat berupa dukungan dalam bentuk moral, seperti mendukung keputusan atau pilihan yang diambil individu, atau dukungan dalam bentuk praktis, seperti bantuan dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah tertentu. Secara keseluruhan, dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial individu dan membantu dalam proses adaptasi dan integrasi dalam kelompok sosial tersebut.

Berbagai bentuk dukungan ini, baik emosional seperti simpati dan penghargaan, maupun instrumental seperti bantuan finansial atau nasihat praktis, berperan penting dalam memberikan kenyamanan, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang secara keseluruhan.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Safarino dan Smith dalam bukunya yang berjudul "*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*" terdapat empat aspek dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional atau Penghargaan (*Emosional or Esteem Support*)

Dukungan emosional atau penghargaan berupa dukungan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang (Sarafino & Smith,

2011). Dukungan emosional atau penghargaan bukan hanya tentang memberikan dukungan saat individu merasa tertekan atau kesulitan, tetapi juga tentang membangun ikatan emosional yang kuat, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu individu merasa diterima dan dihargai dalam komunitas mereka. Ini merupakan aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis individu. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan dicintai. Berikut contoh dukungan emosional atau penghargaan:

1. Mempedulikan orang lain ketika orang tersebut mendapat masalah.
2. Membantu orang lain ketika membutuhkan bantuan.
3. Seseorang merasa nyaman ketika berada di lingkungan teman-temannya

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan dalam penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan instrumental sangat berperan dalam membantu individu mengatasi tantangan praktis dalam kehidupan mereka, seperti memulai karir, menyelesaikan proyek, atau mengatasi masalah keuangan. Dengan memberikan dukungan ini, orang lain dapat berperan aktif dalam membantu individu mencapai kemandirian dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut contoh dukungan instrumental:

1. Bersedia menjelaskan materi kuliah ketika ada yang belum dimengerti oleh temannya.
2. Bersedia membantu ketika seseorang mendapatkan kesulitan.

c. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dan praktis kepada penerima dukungan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik atau menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Berikut contoh dukungan informasi:

1. Memberikan arahan atau saran ketika seseorang mendapatkan masalah.
2. Mempertimbangkan saran yang diberikan oleh orang lain

d. Dukungan Persahabatan

Dukungan persahabat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu (Sarafino & Smith, 2011). Dengan memberikan penghargaan dan umpan balik yang konstruktif, teman atau rekan dapat membantu individu merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sosialnya, serta meningkatkan kualitas hubungan interpersonal yang saling mendukung. Berikut contoh dukungan persahabatan:

1. Memberikan pujian kepada orang lain ketika seseorang mendapatkan prestasi.

2. Selalu mendukung orang lain apapun keputusan akhir yang telah diambil orang tersebut.

Dari penjabaran aspek dukungan sosial diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya aspek dukungan sosial dapat berupa dukungan yang mampu memberikan rasa nyaman dan tenang sehingga orang merasa bahwa dirinya dihargai lingkungannya, dalam aspek lain juga dijelaskan bahwa dukungan sosial dapat diberikan dengan pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Savarino dan Smith dalam bukunya yang berjudul “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*” tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya, terdapat tiga faktor yang menentukan bahwa seseorang telah menerima dukungan sosial dari lingkungannya, yaitu:

a. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Individu akan menerima dukungan sosial apabila individu tersebut telah melakukan beberapa hal yang dapat memicu untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Individu harus memiliki sikap bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya, seperti membantu orang lain saat membutuhkan pertolongan atau dukungan dan begitupun sebaliknya. Fenomena ini terjadi karena adanya hubungan timbal

balik antar individu di dalam masyarakat. Ketika seseorang bersikap empatik dan proaktif terhadap kebutuhan orang lain, hal ini cenderung membangun keterkaitan sosial yang positif. Sebagai contoh, ketika seseorang secara konsisten memberikan dukungan kepada teman-teman atau anggota keluarga mereka, mereka juga cenderung menerima dukungan yang serupa ketika mereka sendiri membutuhkannya. Sikap saling membantu dan saling mendukung ini memainkan peran penting dalam membentuk jaringan dukungan sosial yang kuat di antara individu-individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka secara keseluruhan.

b. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Dalam hal ini mengacu pada orang-orang terdekat individu yang diharapkan mampu menjadi sumber dari dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2011). Ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, dapat disebabkan oleh situasi yang dimana seseorang yang seharusnya memberikan dukungan sosial ternyata sedang dalam kondisi yang kurang baik untuk memberikan bantuan terhadap individu yang sedang membutuhkan bantuan, seperti sedang mengalami stres atau kondisi tertentu yang tidak disadari bahwa ada orang lain yang membutuhkan bantuannya. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak selalu tersedia secara konsisten dan dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi individu yang potensial sebagai penyedia dukungan. Misalnya, seseorang mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan kepada orang lain jika mereka sedang menghadapi

masalah pribadi atau tekanan dari lingkungan mereka sendiri. Dalam situasi ini, individu yang membutuhkan dukungan sosial mungkin merasa tidak didukung atau kurang mendapatkan perhatian yang mereka harapkan. Penting bagi individu untuk memahami bahwa dukungan sosial adalah saling ketergantungan antara penerima dan penyedia dukungan, yang bisa dipengaruhi oleh kondisi emosional dan situasional dari kedua belah pihak.

c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya (Sarafino & Smith, 2011). Hubungan ini dapat dilihat dari seberapa banyak orang yang sering berhubungan dengan individu (ukuran), seberapa sering individu dalam melakukan kontak fisik dengan orang disekitarnya (frekuensi hubungan), apakah orang-orang tersebut merupakan anggota keluarga, teman atau rekan kerja (komposisi), dan seberapa dekat hubungan individu dengan rasa kepercayaan satu sama lain (intimidasi). Hubungan yang sehat dan berkualitas dengan keluarga, teman, dan rekan kerja dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan sosial yang mendukung kesejahteraan psikologis dan emosional seseorang.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasannya faktor yang mempengaruhi dukungan sosial antara lain Dukungan emosional mencakup pemberian perhatian, empati, dan kehangatan emosional yang membuat individu merasa dicintai dan diterima dalam lingkungannya. Sementara itu, dukungan instrumental mencakup bantuan materi, jasa, atau waktu yang diberikan untuk membantu individu mencapai tujuan mereka. Dukungan

informasional berfokus pada pemberian saran, arahan, atau informasi yang berguna bagi individu dalam mengatasi masalah atau mengambil keputusan. Sedangkan dukungan penghargaan melibatkan pemberian umpan balik positif atau apresiasi atas prestasi atau usaha yang telah dilakukan oleh individu.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi karakteristik individu penerima dukungan, seperti sikap bersosialisasi yang baik dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Jaringan sosial individu juga memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan sosial, karena semakin luas dan kuat jaringan sosial seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mendapatkan dukungan yang beragam dan signifikan. Dukungan sosial bukan hanya memengaruhi kesejahteraan individu secara psikologis, tetapi juga berperan dalam membentuk dan memperkuat kohesi sosial dalam komunitas. Dalam memahami dan membangun dukungan sosial yang sehat dan berkelanjutan dapat membantu individu mengatasi stres, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat koneksi interpersonal yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

4. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial antara teman sebaya dilihat sebagai bagian dari solidaritas dan kasih sayang terhadap sesama makhluk. Hadis yang menggambarkan bahwa "Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seumpama bangunan saling mengokohkan satu dengan yang lain"

menunjukkan pentingnya saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam komunitas Muslim. Hal ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling memperkuat dalam masyarakat. Islam juga mendorong umatnya untuk memberikan dukungan positif antar sesama.

Prinsip-prinsip dalam agama ini mengajarkan untuk saling menguatkan dalam kebaikan dan saling membantu dalam menghadapi cobaan atau kesulitan. Dukungan positif ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individual, tetapi juga memperkuat jalinan sosial yang lebih dalam dan membangun komunitas yang saling berdaya. Dukungan sosial teman sebaya dalam Islam bukan hanya sebagai bentuk empati dan kasih sayang, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai spiritual untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi umatnya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan jangan sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram. Mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada

Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah : 2)

Dari potongan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam islam kita dianjurkan untuk saling tolong-menolong dan saling membantu dalam hal kebaikan. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengajarkan untuk peduli terhadap sesama dan membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Dukungan sosial dalam konteks ini dapat diartikan sebagai wujud nyata dari dorongan atau dukungan yang diberikan kepada individu lain melalui perhatian, kasih sayang, atau penghargaan atas berbagai tindakan atau usaha yang dilakukan. Dukungan sosial dalam Islam juga dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari memberikan bantuan material kepada yang membutuhkan, memberikan nasihat yang baik, hingga menyediakan waktu dan tenaga untuk membantu dalam berbagai aktivitas sosial atau kebaikan. Konsep ini tidak hanya mencakup hubungan antara individu dengan individu, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial yang lebih luas dalam membangun keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat.

C. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologi dan anatomi (terutama pada sistem reproduksi dan hormonal), serta karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang itu sebagai pria atau wanita (Afra, 2023). Hal ini didasarkan pada beberapa faktor biologis dan anatomi yang khas pada setiap jenis kelamin. Secara utama, perbedaan jenis kelamin terletak pada sistem

reproduksi dan hormonal. Pada pria, sistem reproduksinya terdiri dari testis dan organ-organ terkait lainnya yang memproduksi sperma. Sementara itu, pada wanita, sistem reproduksi terdiri dari ovarium dan organ-organ terkait lainnya yang memproduksi sel telur. Selain itu, jenis kelamin juga mencakup karakteristik fisiologis tubuh seperti proporsi tubuh, kepadatan tulang, dan pola distribusi lemak, yang secara umum berbeda antara pria dan wanita.

Secara anatomis, perbedaan utama antara pria dan wanita juga terlihat pada struktur tubuh mereka. Pria cenderung memiliki struktur tubuh yang lebih besar dan lebih berotot, sedangkan wanita biasanya memiliki tubuh yang lebih ramping dengan ciri-ciri anatomi yang mendukung fungsi reproduksi seperti uterus dan vagina. Faktor hormonal juga memainkan peran penting dalam menentukan karakteristik jenis kelamin ini, karena hormon-hormon seperti testosteron yang dominan pada pria dan estrogen serta progesteron yang dominan pada wanita mempengaruhi perkembangan fisik dan fungsi tubuh secara keseluruhan.

Dalam konteks medis dan biologis, penentuan jenis kelamin ini biasanya didasarkan pada pemeriksaan kromosom seks (XX untuk wanita dan XY untuk pria), serta pemeriksaan fisik terhadap struktur organ reproduksi dan karakteristik seksual sekunder lainnya. Meskipun konsep ini biasanya mengacu pada kategori biner pria dan wanita, penting untuk diingat bahwa ada variasi alami dalam spektrum jenis kelamin yang mencakup kondisi interseks dan variasi lainnya yang melibatkan kombinasi genetik atau karakteristik seksual yang tidak sepenuhnya sesuai dengan definisi tradisional pria atau wanita.

Pada dasarnya, jenis kelamin selalu menunjukkan perbedaan secara signifikan, sebatas pria dan wanita akan mendapatkan pandangan yang berbeda dari tiap manusia. Hal tersebut sudah menjadi seperti sebuah kodrat pemberian Allah untuk masing-masing individu, sehingga pola pikir yang sama akan menimbulkan sudut pandang yang sama juga oleh manusia terkait bagaimana peran gender dalam kehidupan.

Hubungan jenis kelamin dengan konsep gender merupakan dua hal yang sering kali dikaitkan namun memiliki perbedaan signifikan dalam konteksnya. Jenis kelamin mengacu pada karakteristik biologis dan anatomis yang secara biologis menentukan seseorang sebagai pria atau wanita, berdasarkan sistem reproduksi dan hormonal tubuh. Di sisi lain, konsep gender lebih mengarah pada konstruksi sosial dan budaya yang menetapkan harapan-harapan terhadap peran dan perilaku yang seharusnya dimainkan oleh pria dan wanita dalam masyarakat. Seperti yang disebut oleh Mufidah dalam penelitiannya bahwa gender merujuk pada harapan-harapan budaya terhadap pria dan wanita. Misalnya wanita dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara itu, pria akan dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa (Mufidah, 2014).

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa pria dan wanita diciptakan berbeda, sehingga pola asuh yang diberikan kepada anak pria dan wanita juga berbeda. Anak-anak diajarkan peran dan tanggung jawab sesuai dengan jenis kelamin mereka berdasarkan pola pikir dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pola asuh yang orang tua berikan terhadap anak dapat memberikan pengaruh pada perkembangannya. Pada anak pria, orang tua akan cenderung lebih memberikan arahan untuk perkembangan fisik dan intelektual, sedangkan pada anak wanita, orang tua lebih mengarahkan pada mentalitas seorang wanita agar memiliki sifat yang feminin. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Crowley yang menjelaskan bahwa orang tua akan lebih memilih untuk menghabiskan waktunya tiga kali lebih lama untuk berinteraksi dengan anak pria dibandingkan dengan anak wanita dalam membahas tentang ilmu pengetahuan (Baron & Byrne, 2003).

D. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi

Dukungan sosial teman sebaya mencakup beberapa aspek, yaitu dukungan emosional, informatif, instrumental, penilaian berupa dukungan dalam bentuk penguatan dan perbandingan sosial serta umpan balik yang diterima individu (Santrock, 2003). Dukungan emosional berupa penghargaan, cinta dan kasih sayang, kepercayaan, perhatian dan kesediaan mendengarkan. Remaja yang mendapatkan bentuk dukungan seperti ini akan merasa diperhatikan dan merasa dilindungi sehingga remaja tersebut dapat berfikir secara positif dan juga mampu mengembalikan rasa emosi positifnya terhadap masalah yang sedang dihadapi. Memiliki emosi yang positif, yang dapat meningkatkan dorongan untuk menyelesaikan masalah akan menjadi situasi emosi yang baik serta dapat mendukung terciptanya karakteristik pemecah masalah.

Teman sebaya memiliki fungsi tersendiri, seperti menjadi tempat berbagi informasi mengenai dunia di luar keluarga, sehingga dari hubungan teman sebaya

ini akan menciptakan timbal balik mengenai kemampuan dan keputusan yang mereka ambil. Hal tersebut didukung dengan pendapat Santrock dimana remaja akan belajar terhadap sesuatu yang mereka lakukan apakah lebih baik, sama baik, atau lebih buruk dari apa yang mereka lakukan (Santrock, 2003).

Santrock berpendapat bahwa teman sebaya membentuk harga diri remaja selama perkembangannya lewat sebuah penilaian (Santrock, 2003). Penilaian yang negatif akan menimbulkan harga diri yang rendah, sedangkan penilaian yang positif akan menimbulkan harga diri yang tinggi. Seorang remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan dapat memunculkan sikap positif yang dapat memotivasi dalam menghadapi masalah.

Teman sebaya mampu memberikan motivasi, ide-ide serta pertukaran pikiran terhadap sesamanya sehingga dukungan teman sebaya dapat membentuk rasa percaya diri dan memberikan dampak yang positif. Dukungan teman sebaya disebut sebagai tindakan menolong yang diperoleh melalui hubungan interpersonal. Seseorang mahasiswa yang sedang mengalami permasalahan dan memiliki emosi negatif dapat berimbas pada munculnya sikap prokrastinasi.

Seiring dengan teori Santrock yang mengatakan bahwa salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa adalah dukungan sosial teman sebaya (Santrock, 2003). Mahasiswa memiliki orientasi untuk membangun hubungan sosial terhadap lingkungan sekitar seperti teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis. Oleh karena itu seorang mahasiswa yang sedang mengalami masalah dalam menyelesaikan studinya memerlukan dukungan sosial dari orang-orang

terdekatnya untuk meminimalisir tingkat prokrastinasi dan memompa semangat yang menurun.

E. Kerangka Konseptual

Dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Dalam skema sederhana digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Berdasarkan paparan kerangka berfikir diatas maka pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Terdapat adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ditinjau dari jenis kelamin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Menurut Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan memperoleh yang signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek dalam penelitian atau titik perhatian seorang peneliti. Variabel dalam penelitian terbagi mejadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau disebut juga *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat yang disebut juga dengan *dependent variable* merupakan variabel yang

diukur untuk dapat mengetahui efek atau pengaruh variabel lainnya (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini adapun variabel yang akan diteliti, yakni:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah dukungan sosial teman sebaya.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prokrastinasi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan teoritis, dalam definisi operasional juga terdapat proses berulang terhadap suatu definisi konseptual yang merujuk pada kriteria hipotesis (Azwar, 2015).

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Ferrari, Johnson, & McCown yang terdiri dari 4 aspek prokrastinasi yaitu, penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas,

adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, dan adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan (Ferrari et al., 1995).

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan dua orang atau lebih dengan orang lain di lingkungan individu yang dapat membantu dalam meringankan beban serta permasalahan dengan tekanan yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith dalam bukunya yang berjudul "*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*", yaitu : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persabatan (Sarafino & Smith, 2011).

D. Populasi dan Sampel

Populasi sendiri merupakan sebuah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang telah memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih mengerjakan proses pengerjaan skripsi atau bisa dikatakan belum lulus sejumlah 154 mahasiswa dari Badan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Sedangkan sampel merupakan bagian atas jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik dimana pengambilan sampel disini tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021). Teknik sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Syarat subjek pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi.

Menurut Arikunto, mengatakan bahwa jika subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, namun jika subyeknya lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% . Sampel dalam penelitian ini akan mengambil 25% dari 154 mahasiswa yakni berjumlah 40 mahasiswa (Arikunto, 2006).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Azwar, 2015).

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung obyek sikap). Dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan alternatif 4 jawaban yang berisi *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala Prokrastinasi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aspek prokrastinasi yang dikembangkan oleh Ferrari, Johnson & McCown (Ferrari et al., 1995) dan diadaptasi dari penelitian M. Tri Indarto Sholihin (Sholihin, 2019).

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Prokrastinasi

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	2,22	1,3,4	5
		Menunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas	5,6	7	3
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	8,10, 11, 23	9	5

		Ketidakmampuan memprioritaskan tugas yang lebih penting	12, 13	14, 15	4
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	16,18	17	3
		Suka meremehkan tugas yang telah ada	19, 20, 21	25, 26	5
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas	24, 27, 28, 30	29	5
		Mendahulukan hobi daripada mengerjakan tugas	31,34	32,33	4
Total					34

b. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aspek dukungan sosial yang dikembangkan oleh Sarafino & Smith (Sarafino & Smith, 2011) dan diadaptasi dari penelitian M. Tri Indarto Sholihin (Sholihin, 2019).

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Dukungan emosional	Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu.	5,10	6,7	4
		Keterbukaan dalam memecahkan masalah	1,2	-	2

		Mendapatkan kenyamanan, tenang dan dicintai	3	4	2
2.	Dukungan instrumental	Penyediaan sarana (materi) dan jasa	8,9,12	11,13	5
		Pemberian peluang waktu dan kesempatan	32	14	2
3.	Dukungan informasi	Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	25,26	23,24,27	5
4.	Dukungan Penilaian	Memberikan umpan balik mengenai hasil prestasi yang diperoleh	29,30,31	28	4
		Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	25,26	23,24,27	5
Total					32

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Selain itu dikatakan valid apabila alat ukur juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, yaitu mampu memberikan

gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya (Azwar, 2015).

Menurut Arikunto, menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006).

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas data, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22 dengan metode *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Uji reliabilitas merupakan uji keajegan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dapat dipercayanya sebuah alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam sebuah variabel bisa dikatakan riabile apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60. Menurut Arikunto, seluruh item diuji reliabilitasnya menggunakan perhitungan *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS 22.0. terdapat beberapa kategori yang dapat menunjukkan reliabilitas dari data, salah satunya berdasarkan nilai *cronbach alpha* (Arikunto, 2006).

G. Analisis Data

Pada penelitian, peneliti perlu melakukan analisis data dengan tujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan juga jenis

respondennya, data setiap variabel yang diteliti akan disajikan, melakukan perhitungan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ada, dan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memberikan bukti terhadap data yang diuji tersebut memiliki sifat normal atau tidak. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengetahui regresi antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Namun, model regresi dapat dikatakan baik jika variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini yakni menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini tujuannya untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang akan diuji dalam sebuah penelitian mempunyai suatu hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini merupakan uji yang digunakan sebagai syarat utama ketika analisis regresi linier. Dalam hal ini data yang diuji adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi.

2. Uji Deskriptif Data

a. Mean Empirik

Mean merupakan nilai rata-rata dari sebuah data yang telah diperoleh dengan menotal seluruh angkanya lalu membaginya sesuai dengan jumlah data. Dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \sum X \div N$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Standart deviasi

Standart deviasi sendiri merupakan suatu nilai yang dimana untuk menentukan sebaran data pada sampel yang seberapa data tersebut mendekati titik rata-rata nilai sampel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

i Max = Skor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

c. Kategorisasi

Kategorisasi adalah mengelompokan data sesuai dengan norma. Kategorisasi sendiri dapat dilihat ketika setelah menghitung mean dan standar deviasi. Kategorisasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Penelitian

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	Sedang

$X < (M - 1SD)$	Rendah
-----------------	--------

Keterangan:

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan *Ms. Excel* dan *SPSS* versi 22. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Prokrastinasi (Y).

a. Uji F (simultan)

Pengujian signifikan simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi Mahasiswa UIN Malang dalam Menyelesaikan Skripsi. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi, begitupun sebaliknya apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap Prokrastinasi.

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria untuk penolakan dan penerimaan hipotesis yaitu dengan melihat :

- Bila nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi menjauhi angka satu atau mendekati angka nol, maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

d. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di Fakultas Ekonomi. UIN Malang sendiri berdiri atas surat yang turun dari keputusan presiden yang telah turun pada No. 5 tanggal 21 Juni 2004. Nama UIN Malang dulu yakni STAIN Malang yang sekarang telah berubah nama menjadi UIN Malang yang telah berubah nama menjadi UIN Malang yang telah diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc pada tanggal 8 Oktober 2004. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini saat ini memiliki 6 fakultas S1 yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari 3 jurusan, Fakultas Syari'ah yang terdiri dari 2 jurusan, Fakultas Humaniora yang terdiri dari 4 jurusan, Fakultas Psikologi, Fakultas Kedokteran yang terdiri dari 2 jurusan, Fakultas Sains dan Teknologi yang terdiri dari 7 jurusan dan Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini sendiri terdiri dari 3 jurusan yakni Jurusan Manajemen, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas ini berdiri pada tahun 30 Juni 1997. Pada awalnya Fakultas ini terdiri dari 1 jurusan lalu berkembang sampai saat ini menjadi 3 jurusan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dalam waktu 10 bulan, mulai Agustus 2023 hingga Mei 2024 . Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form* yang telah disebarakan dengan *whatsapp* melalui mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang angkatan 2019 yang masih mengerjakan skripsi.

Tabel 4. 1 Rincian Waktu Penelitian dari Agustus 2023-Mei 2024

No	Kegiatan	Aug	Nov	Des	Jan	Feb	Apr	Jun
1.	Proposal							
2.	Bimbingan & Sempro							
3.	Revisi Proposal & Penyiapan Instrument							
4.	Pengumpulan Data							
5.	Penyusunan Bab 4 dan 5							
6.	Pengajuan Bab 4 dan 5							
7.	Penyusunan Laporan							
8.	Pengajuan Sidang Akhir							

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif ini kriteria utamanya yakni valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan sebuah ukuran dimana disitu menunjukkan

tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan dapat dilihat dari tingkat validitas yang tinggi.

Data valid sendiri merupakan merupakan sebuah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi. Apabila seorang peneliti membuat sebuah laporan akhir yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 dengan teknik *product moment*. Korelasi *product moment pearson* (r hitung) pada level signifikan yakni 0,05 dari kritisnya, jadi instrument tersebut dapat dikatakan valid jika korelasinya lebih besar dari 0,3. Hasil uji validitas dalam penelitian ini yakni di bawah ini:

a. Prokrastinasi

Tabel 4. 2 Validitas Item Prokrastinasi

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
			Item Valid	Item Gugur		
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1,2,3,4, 22	-	5	-
		Menunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas	5,6,7	-	3	-

2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	8,23	9,10,11	2	3
		Ketidakmampuan memprioritaskan tugas yang lebih penting	13,14,15	12	3	1
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	16,17,18	-	3	-
		Suka meremehkan tugas yang telah ada	19, 20, 21, 25, 26	-	5	-
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas	24,27,28,29,30	-	5	-
		Mendahulukan hobi daripada mengerjakan tugas	31,32,33,34	-	4	-

Total	30	4
--------------	----	---

Berdasarkan uji validitas diatas pada item prokrastinasi dengan jumlah 34 item yang telah diujikan kepada 40 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UIN Malang menunjukkan bahwa terdapat 30 item dikatakan valid dan 4 item dikatakan gugur.

b. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 4. 3 Validitas Item Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
			Item Valid	Item Gugur		
1.	Dukungan emosional	Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu.	5,6,7,10	-	4	-
		Keterbukaan dalam memecahkan masalah	1,2	-	2	-
		Mendapatkan kenyamanan, tenang dan dicintai	3,4	-	2	-
2.	Dukungan instrumental	Penyediaan sarana (materi) dan jasa	8,9,11,12,13	9	5	-
		Pemberian peluang	32	14	2	-

		waktu dan kesempatan				
3.	Dukungan informasi	Pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah	15,16, 17,18, 19,20, 21,22	-	8	-
4.	Dukungan Penilaian	Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	23,24, 26,27	25	4	1
		Memberikan umpan balik mengenai hasil prestasi yang diperoleh	28,29, 30,31	-	4	-
Total					30	1

Berdasarkan uji validitas diatas pada item dukungan sosial teman sebaya dengan jumlah 32 item yang telah diujikan kepada 40 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UIN Malang menunjukkan bahwa terdapat 31 item dikatakan valid dan 1 item dikatakan gugur.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas skala, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan acuan koefisien Alpha $> 0,6$. Hasil yang didapatkan adalah skala prokrastinasi memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,927 ($> 0,6$) sedangkan skala dukungan sosial teman sebaya memiliki *Alpha Cronbach* 0,894 ($> 0,6$). Dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dan layak dijadikan instrumen.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	N item
Prokrastinasi	0,927	30
Dukunga Sosial Teman Sebaya	0,894	31

2. Analisis Data

Pada penelitian, peneliti perlu melakukan analisis data dengan tujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan juga jenis respondennya, data setiap variabel yang diteliti akan disajikan, melakukan perhitungan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ada, dan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas disini bertujuan untuk memberikan bukti terhadap data yang diuji tersebut memiliki sifat normal atau tidak yang tentunya dibantu oleh program IBM *SPSS (Statistical Program for Social Science)* 22.

Ringkasan hasil uji normalitas dari skala prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11.04036614
	<i>Most Extreme Absolute Differences</i>	.102
	<i>Positive</i>	.048
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		.102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas yang dibantu dengan program IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22 yang menunjukkan data berdistribusi normal dikarenakan $> 0,05$ yakni 0,200.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang akan diuji dalam sebuah penelitian mempunyai suatu hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22 dengan pengambilan keputusan yakni jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka menunjukkan hubungan

antara variabel X dengan Y dikatakan linier namun jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan Y dikatakan tidak linier.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prokrastinasi * Dukungan	<i>Between Groups</i>	2003.358	23	87.103	1.241	.333
	<i>Linearity</i>	428.152	1	428.152	6.098	.025
	<i>Deviation from Linearity</i>	1575.206	22	71.600	1.020	.493
	<i>Within Groups</i>	1123.417	16	70.214		
Total		3126.775	39			

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji linier yakni 0,493 yang artinya variabel prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya linier karena > 0,05.

3. Uji Deskriptif Data

Hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor empirik.

Berdasarkan hasil penelitian kategorisasi ini dapat diketahui skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Prokrastinasi	40	32	88	66.45	11.884
Dukungan	40	82	115	93.93	8.954
Valid N (listwise)	40				

a. Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudia membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan, dari tabel diatas menunjukkan bahwa *mean* empirik pada variabel dukungan sosial teman sebaya (x) adalah 93,93 dan pada variabel prokrastinasi (y) adalah 66,45.

b. Standar Deviasi

Setelah *mean* atau rata-rata diketahui, maka selanjutya adalah mencari standar deviasi, dari tabel diatas menunjukkan bahwa standar deviasi pada variabel dukungan sosial teman sebaya (x) adalah 8,954 dan pada variabel prokrastinasi (y) adalah 11,884.

c. Kategorisasi

Setelah mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi maka untuk mengkategorisasikan data pada masing-masing variabel dapat dilakukan. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Berikut rincian masing-masing variabelnya :

Tabel 4. 8 Kategorisasi

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M - 1SD)$	Rendah

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi Dukungan					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	15	37.5	37.5	37.5
	Sedang	20	50.0	50.0	87.5

	Tinggi	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel diatas telah menunjukkan kategorisasi bahwa responden yang berada pada kategori rendah yakni 15 dengan persentase 37,5%, pada kategori sedang yakni 20 responden dengan persentase 50% dan pada kategori tinggi dengan 5 responden berada pada persentase 12,5%.

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi

Kategorisasi Prokrastinasi					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	3	7.5	7.5	7.5
	Sedang	22	55.0	55.0	62.5
	Tinggi	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel diatas telah menunjukkan kategorisasi bahwa responden yang berada pada kategori rendah yakni 3 dengan persentase 7,5%, pada kategori sedang yakni 22 reponden dengan persentase 55%, dan kategori tinggi dengan 15 responden berada pada persentase 37,5%.

Hasil Persentase Tingkat Prokrastinasi Pria dan Wanita

Dalam variabel prokrastinasi ditemukan nilai *mean* dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi Pria

Variabel	Mean	Standart Deviasi
Prokrastinasi	71.10	8.491

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase dari masing-masing kategori pada tingkat prokrastinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Presentase Tingkat Prokrastinasi Pria

Hasil Presentase Tingkat Prokrastinasi Pria					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	5	25.0	25.0	25.0
	Sedang	7	35.0	35.0	60.0
	Tinggi	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa 25% mahasiswa berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 orang, 35% mahasiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 orang, dan 40% mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 8 orang. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase dan frekuensi pada tingkat prokrastinasi mahasiswa pria lebih banyak pada kategori tinggi.

Dalam variabel prokrastinasi ditemukan nilai *mean* dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi Wanita

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Prokrastinasi	61.80	13.125

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh presentase dari masing-masing kategori pada tingkat prokrastinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Presentase Tingkat Prokrastinasi Wanita

Hasil Presentase Tingkat Prokrastinasi Wanita					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	3	15.0	15.0	15.0
	Sedang	7	35.0	35.0	50.0
	Tinggi	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa 15% mahasiswa berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 orang, 35% mahasiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 orang, dan 50% mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 orang. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase dan frekuensi pada tingkat prokrastinasi mahasiswa wanita lebih banyak pada kategori tinggi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4. 15 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	<i>Regression</i>	428.152	1	428.152	6.029	.019 ^b
	<i>Residual</i>	2698.623	38	71.016		
	<i>Total</i>	3126.775	39			

a. *Dependent Variable:* Prokrastinasi

b. *Predictors:* (Constant), Dukungan

Uji F pada tabel diatas telah menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,019 > 0,05$ dan nilai F sebesar $6,029 > F$ tabel 2,28 jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antar X (Dukungan Sosial Teman Sebaya) terhadap Y (Prokrastinasi) secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima.

b. Uji t

Tabel 4. 16 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112.579	18.870		5.966	.000

1	Dukungan	-.491	.200	-.370	-2.455	.019
---	----------	-------	------	-------	--------	------

a. *Dependent Variable:* Prokrastinasi

Berdasarkan uji t pada tabel diatas mendapatkan dukungan sosial teman sebaya (x) terhadap prokrastinasi (y) dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan t hitung $-2,455 > 1,686$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4. 17 Uji Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.370 ^a	.137	.114	8.427

Tabel diatas dapat dilihat *R square* yakni 0,137. Hal ini berarti adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi yakni 13% dan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

d. Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 18 Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	112.579	18.870		5.966	.000
	Dukungan	-.491	.200	-.370	-2.455	.019

a. *Dependent Variable:* Prokrastinasi

Uji hipotesis regresi linier sederhana pada tabel diatas didapatkan hasil pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B nilai koefisien kolerasi yang didapatkan yakni sebesar -0,491 untuk variabel dukungan sosial

teman sebaya yang berarti adanya hubungan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi. Maka persamaan rumus regresi yakni $Y = 112,579 + - 0,491$.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Hasil analisis deskriptif pada dukungan sosial diperoleh nilai minimum 82 dan maksimum 115 dengan mean 93,93 dan standar deviasi 8,954. Hasil penelitian ini juga telah menunjukkan sebanyak 15 responden (37,5%) dengan kategori rendah, 20 responden (50%) kategori sedang dan 5 responden (12,5%) kategori tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 masuk kedalam kategori sedang.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial dalam kategori rendah menunjukkan bahwa hanya sedikit berpengaruh terhadap prokrastinasi, namun ketika pada kategori dan tinggi menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh sekali terhadap prokrastinasi. Hasil diatas juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya pertama penelitian yang telah dilakukan oleh Harmalis pada tahun 2021 yang menunjukkan hasil

dukungan sosial ada pada kategori sedang dengan responden sebanyak 42 mahasiswa dan presentase sebesar 56,9% (Yandri et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi seperti dukungan keluarga atau teman dekat. Menurut Smet (1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan tersebut menggambarkan pada tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal (Smet, 1994). Saat seorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Seperti hasil yang telah diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syihabuddin Idris yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikansinya menunjukkan persentase 0,00% lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (Idris, 2018).

Sarafino & Smith menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti keluarga, teman atau rekan. Dukungan sosial dapat membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial atau yang paling sering didengar sebagai *social support* adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, teman ataupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Bentuk dari dukungan juga dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima

bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Cohen dan Wills mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi atau pengalaman saling menyayangi, menghargai dan dihargai, serta bagian dari jaringan sosial yang saling menolong dan merupakan kewajiban (Cohen & Wills, 1985).

Menurut kajian dalam pandangan agama islam, dukungan sosial hal yang diutamakan dalam setiap umat dalam menjalankan kehidupannya. Agama islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk saling mengasihi dan menebar kebaikan dalam setiap harinya. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebaikan, "maka berlomba-lombalah kamu wahai orang-orang yang beriman untuk melakukan kebajikan yang diperintahkan kepadamu". Surat Al-Baqarah ayat 148 sebagai berikut :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا الْخَيْرَاتِ ؕ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Berdasarkan firman Allah SWT jelas bahwa seruan untuk selalu melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan yang dapat menimbulkan madharat bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sebagai umat beragama untuk dapat saling tolong-menolong terhadap sesama manusia, serta memberikan kasih sayang kepada orang lain.

2. Tingkat Prokrastinasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Prokrastinasi ini menggunakan tiga kategori yaitu tingkat prokrastinasi tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori tinggi memiliki persentase 37,5% dengan frekuensi 15 orang, subjek yang berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 55% dengan frekuensi sebanyak 22 orang dan subjek pada tingkat kategori rendah memiliki persentase 7,5% dengan frekuensi 3 orang.

Tingkat prokrastinasi pada jenis kelamin pria terdapat 8 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 40%, lalu pada kategori sedang terdapat 7 mahasiswa dengan persentase 35%, dan untuk kategori rendah terdapat 5 mahasiswa dengan persentase 25%.

Tingkat prokrastinasi pada jenis kelamin wanita terdapat 10 mahasiswa masuk dalam katgeori tinggi dengan persentase sebesar 50%, lalu pada kategori sedang terdapat 7 mahasiswa dengan persentase 35%, dan untuk kategori rendah terdapat 3 mahasiswa dengan persentase 15%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dari keseluruhan jenis kelamin mayoritas mahasiswa memiliki tingkat

prokrastinasi yang sedang, sedangkan apabila dibedakan dari setiap jenis kelamin pria dan wanita didapatkan hasil yang sama yaitu dalam kategori tinggi. Sedangkan apabila dilihat dari hasil persentase tingkat tinggi antara pria dan wanita didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda, untuk tingkat prokrastinasi pada jenis kelamin pria memiliki persentase 40% dan pada jenis kelamin wanita memiliki persentase 50%, kemudian untuk kategori rendah pada jenis kelamin pria lebih tinggi dengan persentase 25% daripada wanita yaitu dengan persentase 15%.

Penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Abdul Salman berjudul "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)". Penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 230 orang dari populasi 349 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik terbagi sebagai berikut: 25 orang berada pada kategori tinggi, 84 orang pada kategori sedang, 99 orang pada kategori rendah, dan 22 orang pada kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 43% dari sampel memiliki kecenderungan untuk prokrastinasi.

Maka dapat dikatakan bahwa prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 masuk kedalam kategori sedang untuk keseleruhan, sedangkan jika dibedakan menurut jenis kelamin tingkat prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 masuk kedalam kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori Ferrari yang

telah mengatakan bahwa prokrastinasi ini merupakan sebuah penundaan tugas yang seharusnya diprioritaskan namun menjadi tidak (Ferrari et al., 1995). Pada perguruan tinggi, prokrastinasi ini sering kali terjadi pada mahasiswa akhir yakni mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Kadafi et al., 2018)

Hasil diatas juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mayang Meiga Puspitasari pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yakni 84,2% dalam kategori sedang. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Theadora Gracelyta pada tahun 2021 yang menunjukkan prokrastinasi dalam kategori sedang dengan persentase 63,35% (Gracelyta & Harlina, 2021). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kholid Mawardi yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi ini pada kategori sedang dengan persentase 57%.

Seperti yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Tri Indarto Sholihin menunjukkan bahwa korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (Sholihin, 2019). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi skripsi terdapat hubungan yang signifikan. Korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi adalah -0,531 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Korelasi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dukungan sosial teman sebaya dengan

prokrastinasi adalah tidak searah, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka prokrastinasi akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka prokrastinasi akan semakin meningkat.

Prokrastinasi juga terjadi akibat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti keadaan fisik dan psikis, dan jika fisik dan psikis terganggu maka akan memengaruhi tindakan menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti beban pelajaran yang terlalu sulit, tidak adanya fasilitas dalam pembelajaran, ajakan dari teman untuk melakukan hal lain yang lebih menarik yang merupakan gangguan untuk menunda pekerjaan (prokrastinasi) (Gracelyta & Harlina, 2021).

Dalam perspektif islam Allah SWT senantiasa menuntut kita untuk istiqomah dalam melakukan hal positif dan menghindari seluruh kegiatan yang dilarang oleh agama. Selain itu Allah SWT juga menganjurkan kita untuk mengisi hari-hari kita dengan perbuatan yang berguna dengan tidak menunda-nunda pekerjaan yang semestinya dikerjakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3 :

وَعَمِلُوا (3) وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling

menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran.”

Berdasarkan firman Allah SWT jelas bahwa kita tidak dianjurkan menjadi manusia yang memiliki rasa malas. Dalam menjalani hidupnya, manusia diperintah untuk lebih gigih dan lebih aktif dalam menjalaninya karena penundaan merupakan termasuk perbuatan yang buruk. Sebagai umat beragama untuk dapat saling mengingatkan terhadap sesama manusia, serta memberikan rasa semangat dalam melakukan aktifitasnya.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 Dalam Menyelesaikan Skripsi

Hasil dari analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya (x) terhadap prokrastinasi (y) secara simultan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai R square yakni 0,137 yang berarti bahwa adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi yakni sebesar 13% dan 87% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada penelitian ini hipotesis H_a dapat diterima karena adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap prokrastinasi.

Hasil diatas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, antara lain : status sosial ekonomi, dukungan sosial orang tua dan teman sebaya, prasarana

penyelesaian tugas, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan (Satriantono & Wibowo, 2022). Dukungan sosial terdiri dari 4 aspek dimana yang tertinggi yakni pada aspek dukungan emosional sedangkan pada prokrastinasi yang terdiri dari 4 aspek dimana paling tertinggi pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi memiliki dukungan emosional yang baik. Individu memiliki rasa empati yang baik terhadap temannya, merasa mendapat perhatian dan mendapat kepercayaan dari teman-temannya. Dukungan yang diterima dapat berupa sarana dan jasa saat dibutuhkan, teman meluangkan waktu untuk sekedar saling bercerita dan memberikan pertimbangan dalam membantu menyelesaikan masalah ketika diperlukan. Hal ini disertai dengan adanya *reward* yang diberikan oleh teman saat individu berhasil mencapai tujuan atau menyelesaikan masalahnya. Sesuai dengan bentuk dukungan sosial menurut (Sarafino & Smith, 2011) : dukungan emosional (*emosional support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan.

Pada mahasiswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupannya ialah dukungan sosial dari teman sebaya (Santrock, 2003). Pernyataan tersebut juga ditemukan dalam Ferrari bahwa salah satu faktor eksternal yang memicu prokrastinasi ialah dukungan sosial. Berdasarkan pernyataan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan sosial pada mahasiswa akan membantu dalam menghindari

prokrastinasi akademik (Ferrari et al., 1995). Dengan begitu dapat terlihat bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan prokrastinasi pada mahasiswa, karena dengan adanya dukungan sosial teman sebaya membantu menghindari diri dari perilaku prokrastinasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh tahap perkembangan mahasiswa yang berfokus pada teman sebaya dapat memberi efek positif pada mahasiswa terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa dukungan sosial ini sangat mempengaruhi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Teori mengenai faktor prokrastinasi yang telah disebutkan diatas telah dikupas satu persatu dimana semuanya saling berkaitan. Prokrastinasi ini sebuah masalah yang serius dalam dunia pendidikan terutama pada pengerjaan skripsi, sama halnya pada mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Lisa Dwi Lestary pada tahun 2018 dimana menyatakan bahwa pentingnya lulus tepat waktu oleh karena itu agar tidak terjadi prokrastinasi mahasiswa perlu adanya dukungan sosial (Lisa Dwi Lastary & Anizar Rahayu, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 ini memperoleh 50% pada kategori sedang. Artinya tingkat dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang maka perlu ditingkatkan keyakinan yang ada pada dalam individu tersebut agar mahasiswa dapat mengurangi terjadinya prokrastinasi dan dapat lulus tepat waktu.
2. Tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 UIN Malang ini memperoleh 55% berada pada kategori sedang. Artinya tingkat prokrastinasi perlu diturunkan agar tidak menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan khususnya pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi karena menyebabkan dampak negatif yang seharusnya lulus dalam waktu 4 tahun menjadi lebih dari batas waktu tersebut.
3. Pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan artinya adanya pengaruh secara simultan antara

dukungan sosial terhadap prokrastinasi. Dukungan sosial dan prokrastinasi ini memiliki pengaruh yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan yakni salah satunya prokrastinasi. Dukungan sosial ini sendiri berpengaruh sebesar 13% dengan nilai R square 0,137 dan masih ada 87% yang dipengaruhi oleh faktor lain dari faktor internal maupun faktor eksternal. Meskipun pengaruhnya tidak begitu besar tetapi tidak secara langsung dukungan sosial memberikan sumbangan untuk memberikan dampak pada prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang ada pada penelitian ini sehingga peneliti memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini tingkat dukungan sosial yang sedang ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengurangi prokrastinasi dan menyelesaikan studi tepat waktu sehingga fakultas dapat menyelenggarakan workshop atau seminar yang fokus pada pengembangan keterampilan interpersonal dan manajemen waktu.
2. Pada penelitian ini tingkat prokrastinasi yang sedang ini perlu diturunkan agar tidak berdampak negatif pada penyelesaian skripsi dan kelulusan mahasiswa tepat waktu sehingga bisa disediakan layanan konseling akademik yang

membantu mahasiswa mengatasi hambatan psikologis dan emosional yang berkontribusi pada prokrastinasi.

3. Pada penelitian ini meskipun pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi tidak besar, namun tetap signifikan dan menunjukkan perlunya perhatian pada aspek-aspek lain yang mempengaruhi prokrastinasi, sehingga dapat dilakukan seminar untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif prokrastinasi dan pentingnya dukungan sosial serta strategi mengatasi prokrastinasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait teori dan variabel pada penelitian ini, serta mampu memberikan sampel lebih banyak agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih valid dan tidak menimbulkan keraguan dalam hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. A. (2019). *Hubungan Hardines dan Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Dengan Variabe Jenis Kelamin Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial* (10th ed., Vol. 2). Erlangga.
- Detik.com (2023, 29 Desember). Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender, Ketahui Definisinya!. Diakses pada 26 Juli 2024, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7115092/perbedaan-jenis-kelamin-dan-gender-ketahui-definisinya>
- Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: theory, research, and treatment*. Plenum Press. https://books.google.co.id/books?id=Lu4r0H_wcVcC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Fibrianti, I. D. (2009). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Gracelyta, T., & Harlina. (2021). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 8(1).
- Hungu. (2007). *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gianakos, I. (2002). *Predictor of Coping With Work Stres: The Influences of Sex, Gender Role, SOcial Desirability, and Locus of Control*. *Sek Rolex*. 46(5): 149-158.
- Juliawati, D. (2004). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah*.
- Kadafi, A., Mardiyah, R. R., & Rahmawati, N. K. D. (2018). *Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami*. *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 4(2).
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. 4 th Edition. Florida: Harcourt Inc.
- Knaus, W.J & Ellis, A. 1986. *Overcoming Procrastination*. New York: Signet Books
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah Di Jakarta*. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 17–23.
- L.J.Solomon & E.D. Rothblum. (1984). *Academic procrastination: frequency and cognitive behavioral correlates*. *Journal of Counseling Psychology*, 31
- Maryaeni, M. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Milgram, dkk. (1998). *Procrastination, Generalized Or Spesific, in College Student and Their Parents*. *Journal Personality and Individual Differences*, 25, 297-316.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto, S. R. (2019). *Psikologi perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Mubasyir, B. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhajiroh, A. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang angkatan 2016*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nafeesa. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yang menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah*. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 53-67.
- Satriantono, Y. B., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–9.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. , & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Seventh Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Shepperd, J. & Kashani, J. (1991). *The Relationship of Hardiness, Gender, and Stres to Health Outcomes in Adolescents*. *Journal of Personality*. Vol 59, 747-768.
- Sholihin, M. T. I. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tice, D. M & Baumeister, R. F. (1997). *Longitudinal study of procrastination, performance, and health: the costs and benefits of dawdling*. *Psychological Science*. Vol.8, No.6
- Yandri, H., Harmalis, H., Sasferi, N., Naidarti, N., & Juliawati, D. (2021). *Motivasi Instrinsik, Dukungan Sosial dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci*. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 24. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.5103>
- Yulianti, I. (2019). *Pengaruh Self Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Ma'arif NU 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan saya Alhafizh Catur Hartanto (18410049) mahasiswa S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka pemenuhan tugas akhir (skripsi) dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”** dengan kriteria responden sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UIN Malang
2. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

Jika anda setuju dan bersedia untuk berpartisipasi, maka akan diminta untuk memberikan respon pada berbagai skala. Menyelesaikan kuesioner ini diperkirakan tidak membutuhkan waktu lebih dari 20 menit. Kerahasiaan informasi anda akan terjamin, semua respon anda hanya akan diketahui oleh peneliti dan tidak akan digunakan dalam kepentingan apapun selain dalam rangka pemenuhan tugas akhir (skripsi). Jika bersedia, silahkan mengisi data diri sebagai berikut :

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Angkatan :
 Fakultas :
 Jurusan :
 Nomor *Whatsapp* :

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman membuka diri untuk mendengarkan masalah/curhat saya				
2.	Teman-teman saya membantu memecahkan masalah ketika saya perlu bantuan				
3.	Saya merasa bahagia berada di tengah teman-teman saya				
4.	Saya merasa tidak nyaman berada di dekat teman saya				
5.	Teman-teman saya menghargai pendapat saya sehingga saya tidak segan berbicara/curhat dengannya				
6.	Saya tidak yakin teman saya bisa membantu mengurangi beban masalah saya				
7.	Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya meskipun saya sedang mendapat masalah				

8.	Jika saya lupa membawa uang saku, maka teman-teman saya mau meminjamkan sebagian uangnya kepada saya				
9.	Jika saya lupa membawa buku materi kuliah, maka teman saya bersedia berbagi dengan saya				
10.	Teman-teman menjenguk dan mendoakan saat saya sakit				
11.	Saya merasa teman-teman menghindar jika saya meminta bantuan				
12.	Teman-teman bersedia menjelaskan materi kuliah yang belum saya mengerti				
13.	Teman-teman merasa berat membantu ketika saya kesulitan mengerjakan tugas kuliah				
14.	Saya tidak pernah belajar bersama diluar kampus dengan teman saya				
15.	Teman saya sering memberikan saran untuk penyelesaian masalah saya				
16.	Ketika saya mendapat masalah, teman-teman saya memberi semangat dan meyakinkan saya bisa menyelesaikan masalah				
17.	Teman-teman saya selalu menenangkan hati saya saat saya gelisah				
18.	Teman-teman saya tidak peduli atas perilaku saya yang menyinggung perasaan orang lain				
19.	Saya tidak pernah mempertimbangkan saran saya diberikan teman-teman saya				
20.	Saran dari teman-teman saya adalah solusi yang bisa saya terima				
21.	Saya merasa arahan dari teman-teman saya tidak membantu masalah yang saya hadapi				
22.	Teman-teman saya acuh tak acuh jika saya murung di kampus				
23.	Saya merasa teman-teman saya tidak ikut bahagia ketika saya berhasil menyelesaikan masalah				
24.	Saya merasa teman-teman saya sering menyepelkan atas kemampuan yang saya miliki dalam mengerjakan tugas kuliah				
25.	Teman-teman saya memberikan sanjungan ketika saya mengerjakan tugas dengan baik				
26.	Teman-teman saya memberikan pujian apabila saya mendapat nilai yang baik				

27.	Saya jarang menerima pujian dari teman-teman ketika saya telah berhasil mengatasi masalah				
28.	Teman-teman saya enggan memberikan evaluasi tentang kekurangan atas diri saya				
29.	Meskipun saya kurang baik dalam pengerjaan skripsi, tapi teman-teman saya meyakinkan bahwa saya akan punya masa depan yang baik				
30.	Teman-teman saya selalu mendukung apapun keputusan akhir yang saya ambil				
31.	Teman-teman saya meminta saya menceritakan bagaimana usaha saya hingga berhasil menyelesaikan masalah				

SKALA PROKRASTINASI

1.	Saya merasa cemas dan resah jika ada tugas yang belum dikerjakan				
2.	Saya akan mulai mengerjakan tugas jika sudah pulang dari nongkrong				
3.	Jika ada waktu senggang saya tidak akan membuang-buang waktu dan akan langsung mengerjakan tugas				
4.	Saya suka mengerjakan tugas jauh-jauh hari dari jadwal pengumpulannya				
5.	Saya suka mengerjakan tugas sedikit demi sedikit, meskipun waktu pengumpulannya sudah dekat				
6.	Jika teman-teman saya masih belum ada yang selesai, maka saya juga akan santai dalam mengerjakannya				
7.	Saya adalah tipe orang yang suka mengerjakan tugas sampai tuntas				
8.	Saya selalu telat ketika mengumpulkan tugas kuliah				
9.	Tugas dari dosen yang saya senangi membuat saya mengabaikan tugas-tugas lain yang lebih penting				
10.	Saya mampu memprioritaskan tugas yang lebih penting dan mendekati batas waktu yang ditentukan				
11.	Jika ada tugas kuliah dan organisasi, saya akan memilih tugas kuliah karena menurut saya lebih penting				

12.	Diklat organisasi menurut saya lebih penting daripada mengerjakan tugas sesuai rencana				
13.	Saya lebih baik mengerjakan tugas daripada harus pergi untuk jalan-jalan				
14.	Saya lebih senang pergi dengan teman-teman daripada mengerjakan tugas yang menurut saya membosankan				
15.	Saya suka mengerjakan tugas mepet dengan batas akhir				
16.	Saya selalu meremehkan tugas kuliah dan menganggap tugas tersebut mudah dikerjakan				
17.	Saya akan mengerjakan tugas di saat-saat terakhir pengumpulan tugas, karena ide-ide akan mudah keluar				
18.	Menjelang ujian saya masih sibuk meminjam buku catatan, sehingga waktu mengerjakan tugas tersita				
19.	Saya mengerjakan tugas lebih lambat daripada waktu yang sudah saya rencanakan				
20.	Saya sering jalan-jalan daripada mengerjakan tugas kuliah, meskipun waktu pengumpulannya tinggal satu hari				
21.	Jika ada tugas yang tidak saya pahami dan tidak tahu vata penyelesaiannya, maka saya akan bertanya pada yang lebih paham				
22.	Saya akan mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang telah saya buat				
23.	Saya lebih memilih nonton acara favorit saya daripada mengerjakan tugas				
24.	Saya akan mengerjakan tugas setelah bersenang-senang bareng teman saya				
25.	Sebelum pergi berlibur, saya akan mengerjakan tugas terlebih dahulu karena setelah puang dari liburan tugas tersebut dikumpulkan				
26.	Saya lebih tertarik menghadiri acara pentas seni daripada mengerjakan tugas				
27.	Jika diajak keluar oleh teman, saya akan menunda tugas yang ada				
28.	Jika sedang mengerjakan tugas, saya tidak mudah terpengaruh teman yang sedang asyik bermain game kesukaan saya				
29.	Meskipun saya senang melihat acara yang saya suka, saya akan tetap mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan besok				

30.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas jika belum memuaskan hobi saya				
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Correlations

	VA R0 00 01	VA R0 00 02	VA R0 00 03	VA R0 00 04	VA R0 00 05	VA R0 00 06	VA R0 00 07	VA R0 00 08	VA R0 00 09	VA R0 00 10	VA R0 00 11	VA R0 00 12	VA R0 00 13	VA R0 00 14	VA R0 00 15	VA R0 00 16	VA R0 00 17	VA R0 00 18	VA R0 00 19
VA Pearson R0001 Correlation Sig. (2- tailed) N	1	.074	.146	.026	.547**	.007	.021	.615**	.034	.317*	.004	.326*	-.144	-.147	.117	.008	.711**	.020	-.122
VA Pearson R0002 Correlation Sig. (2- tailed) N	.074	1	.383*	.370*	-.019	.151	.229	.161	.230	.209	.545**	.443**	.162	.411**	.392*	.704**	.196	.192	.288
VA Pearson R0003 Correlation Sig. (2- tailed) N	.146	.383*	1	.228	.146	-.056	.100	.087	.280	.091	.453**	.248	.003	.321*	.522**	.594**	.167	.394*	.086
VA Pearson R0004 Correlation Sig. (2- tailed) N	.026	.370*	.228	1	.083	.209	.120	.000	.294	.018	.400*	.192	.128	.432**	.379*	.539**	-.120	.347*	.094
VA Pearson R0005 Correlation Sig. (2- tailed) N	.547**	-.019	.146	-.083	1	.079	.153	.550**	-.018	.456**	.073	.050	-.059	-.068	.087	.062	.491**	.007	.095
VA Pearson R0006 Correlation Sig. (2- tailed) N	.007	.021	-.056	.209	.079	1	.764**	.304	-.108	-.035	.345*	.100	.600**	.129	-.203	.041	-.033	.117	.033
VA Pearson R0007 Correlation Sig. (2- tailed) N	.021	.229	.100	.120	.153	.764**	1	.191	-.117	-.065	.406**	.203	.709**	.153	-.105	.117	.041	.046	.016

VA R00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.055	.115	.189	.273	.170	.167	.127	.172	.207	-.013	.426**	-.035	.057	.515**	.232	.196	-.012	.281	.376*
VA R00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.251	.326*	.131	.159	.249	.648**	.730**	.303	.088	.173	.293	.214	.560**	.194	-.072	.096	.214	.168	-.038
VA R00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.268	.133	.531**	.420**	.370*	.135	.220	.290	.196	.201	.415**	.121	.156	.308	.429**	.375*	.246	.436**	.183
VA R00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.020	.530**	.211	.578**	.007	.202	.332*	.140	.262	.042	.593**	.440**	.249	.568**	.309	.487**	.039	.265	.318*
VA R00028	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.198	.522**	.274	.482**	.133	.261	.187	.286	.305	.341*	.440**	.487**	.147	.362*	.262	.509**	.178	.240	.307
VA R00029	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.326*	.194	.248	.021	.671**	-.018	.140	.523**	.228	.533**	.189	.369*	.066	.206	.139	.186	.428**	.114	.301
VA R00030	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.138	.422**	.436**	.630**	.002	.260	.215	.345*	.268	.197	.495**	.390*	.153	.566**	.350*	.444**	.185	.125	.094
VA R00031	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.538**	.144	.170	.060	.739**	-.002	.062	.580**	.100	.478**	.213	.135	.211	.111	.134	.193	.449**	.059	-.021

total	Pearson Correlation	.345*	.607**	.513**	.536**	.393*	.395*	.482**	.521**	.399*	.435**	.684**	.516**	.344*	.564**	.408**	.598**	.404**	.445**	.359*
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.001	.000	.012	.012	.000	.001	.011	.005	.000	.001	.030	.000	.009	.000	.010	.004	.023
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Correlations

		VAR 00020	VAR 00021	VAR 00022	VAR 00023	VAR 00024	VAR 00025	VAR 00026	VAR 00027	VAR 00028	VAR 00029	VAR 00030	VAR 00031	total
VAR 00001	Pearson Correlation	.084	-.046	-.024	-.237	.055	.251	.268	.020	.198	.326*	.138	.538**	.345*
	Sig. (2-tailed)	.604	.778	.885	.141	.736	.118	.094	.903	.221	.040	.397	.000	.029
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00002	Pearson Correlation	.488**	.561**	.309	.150	.115	.326*	.133	.530**	.522**	.194	.422**	.144	.607**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.052	.356	.481	.040	.414	.000	.001	.231	.007	.376	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00003	Pearson Correlation	.345*	.328*	.185	.249	.189	.131	.531**	.211	.274	.248	.436**	.170	.513**
	Sig. (2-tailed)	.029	.039	.253	.121	.243	.419	.000	.192	.087	.122	.005	.294	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00004	Pearson Correlation	.444**	.309	.413**	.252	.273	.159	.420**	.578**	.482**	.021	.630**	.060	.536**
	Sig. (2-tailed)	.004	.052	.008	.117	.089	.327	.007	.000	.002	.896	.000	.711	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00005	Pearson Correlation	.081	.071	-.008	-.194	.170	.249	.370*	.007	.133	.671**	.002	.739**	.393*
	Sig. (2-tailed)	.621	.663	.959	.230	.293	.121	.019	.966	.412	.000	.992	.000	.012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00006	Pearson Correlation	.043	.063	.203	.031	.167	.648**	.135	.202	.261	-.018	.260	-.002	.395*
	Sig. (2-tailed)	.792	.701	.209	.849	.302	.000	.407	.210	.104	.914	.105	.988	.012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00007	Pearson Correlation	-.043	.282	.150	.124	.127	.730**	.220	.332*	.187	.140	.215	.062	.482**
	Sig. (2-tailed)	.793	.078	.355	.447	.435	.000	.173	.036	.248	.391	.182	.706	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 00008	Pearson Correlation	.196	.019	.042	-.016	.172	.303	.290	.140	.286	.523**	.345*	.580**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.225	.909	.799	.923	.288	.057	.070	.389	.074	.001	.029	.000	.001

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0000 9	Pearson Correlatio n	.280	.160	.245	.455**	.207	.088	.196	.262	.305	.228	.268	.100	.399*
	Sig. (2- tailed)	.081	.324	.128	.003	.199	.588	.226	.102	.055	.157	.095	.537	.011
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 0	Pearson Correlatio n	.222	.127	-.133	-.154	-.013	.173	.201	.042	.341*	.533**	.197	.478**	.435**
	Sig. (2- tailed)	.170	.436	.414	.343	.937	.286	.214	.798	.031	.000	.224	.002	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 1	Pearson Correlatio n	.397*	.452**	.257	.287	.426**	.293	.415**	.593**	.440**	.189	.495**	.213	.684**
	Sig. (2- tailed)	.011	.003	.110	.072	.006	.066	.008	.000	.005	.243	.001	.187	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 2	Pearson Correlatio n	.198	.287	.058	.143	-.035	.214	.121	.440**	.487**	.369*	.390*	.135	.516**
	Sig. (2- tailed)	.222	.072	.722	.379	.830	.184	.459	.005	.001	.019	.013	.407	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 3	Pearson Correlatio n	.037	.214	-.039	-.022	.057	.560**	.156	.249	.147	-.066	.153	-.211	.344*
	Sig. (2- tailed)	.820	.185	.813	.893	.729	.000	.337	.121	.365	.686	.347	.192	.030
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 4	Pearson Correlatio n	.342*	.596**	.409**	.437**	.515**	.194	.308	.568**	.362*	.206	.566**	.111	.564**
	Sig. (2- tailed)	.031	.000	.009	.005	.001	.230	.053	.000	.022	.203	.000	.494	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 5	Pearson Correlatio n	.342*	.299	.092	.248	.232	-.072	.429**	.309	.262	.139	.350*	.134	.408**
	Sig. (2- tailed)	.031	.061	.573	.124	.150	.658	.006	.053	.102	.393	.027	.410	.009
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 6	Pearson Correlatio n	.594**	.540**	.423**	.345*	.196	.096	.375*	.487**	.509**	.186	.444**	.193	.598**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.007	.029	.226	.557	.017	.001	.001	.249	.004	.234	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 7	Pearson Correlatio n	.127	.119	-.203	-.204	-.012	.214	.246	.039	.178	.428**	.185	.449**	.404**
	Sig. (2- tailed)	.437	.464	.209	.207	.941	.185	.126	.810	.271	.006	.253	.004	.010
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR 0001 8	Pearson Correlatio n	.302	.566**	.210	.351*	.281	.168	.436**	.265	.240	.114	.125	.059	.445**

VAR 0002 8	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.423** .007 40	.299 .061 40	.190 .239 40	.234 .146 40	.271 .091 40	.330* .037 40	.383* .015 40	.480** .002 40	1 40	.398* .011 40	.662** .000 40	.268 .094 40	.684** .000 40
VAR 0002 9	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.096 .555 40	.200 .216 40	-.039 .812 40	-.004 .982 40	.165 .308 40	.150 .354 40	.262 .102 40	.277 .084 40	.398* .011 40	1 40	.244 .129 40	.645** .000 40	.516** .001 40
VAR 0003 0	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.416** .008 40	.285 .075 40	.400* .011 40	.360* .023 40	.245 .127 40	.232 .150 40	.456** .003 40	.586** .000 40	.662** .000 40	.244 .129 40	1 40	.190 .240 40	.685** .000 40
VAR 0003 1	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.109 .505 40	.039 .813 40	.086 .597 40	-.099 .542 40	.144 .376 40	.141 .385 40	.255 .112 40	.059 .717 40	.268 .094 40	.645** .000 40	.190 .240 40	1 40	.437** .005 40
total	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.551** .000 40	.607** .000 40	.417** .007 40	.359* .023 40	.490** .001 40	.562** .000 40	.659** .000 40	.677** .000 40	.684** .000 40	.516** .001 40	.685** .000 40	.437** .005 40	1 40

VA Pearson R0 00 11 Correl ation Sig. (2- tailed) N	.28 5 .07 5 40	.24 3 .13 1 40	.21 0 .19 3 40	.47 5** .00 2 40	.20 0 .21 5 40	.45 5** .00 3 40	.44 4** .00 4 40	.57 3** .00 0 40	.17 1 .29 2 40	.30 7 .05 4 40	1 1 .00 0 40	.60 4** .00 0 40	.26 3 .10 2 40	.46 7** .00 2 40	.33 6* .03 4 40	.26 1 .10 4 40	.21 5 .18 2 40	.14 0 .39 0 40	.43 2** .00 5 40
VA Pearson R0 00 12 Correl ation Sig. (2- tailed) N	.24 0 .13 6 40	.23 0 .15 4 40	.18 9 .24 2 40	.30 9 .05 2 40	.41 0** .00 9 40	.32 8* .03 9 40	.27 6 .08 5 40	.62 6** .00 0 40	.34 5* .02 9 40	.45 1** .00 3 40	.60 4** .00 0 40	1 1 .01 6 40	.37 9* .00 1 40	.52 1** .00 1 40	.30 5 .05 6 40	.50 1** .00 1 40	.24 2 .13 3 40	.22 5 .16 3 40	.32 3* .04 2 40
VA Pearson R0 00 13 Correl ation Sig. (2- tailed) N	.19 0 .24 0 40	.35 9* .02 3 40	.30 5 .05 6 40	.58 9** .00 0 40	.04 9 .76 5 40	.05 1 .75 2 40	.03 0 .85 5 40	.24 3 .13 1 40	.02 9 .85 9 40	.18 4 .25 5 40	.26 3 .10 2 40	.37 9* .01 6 40	1 1 .06 5 40	.29 5 .00 1 40	.50 7** .00 8 40	.22 2 .01 8 40	.38 7* .01 4 40	.09 7 .55 0 40	.06 8 .67 6 40
VA Pearson R0 00 14 Correl ation Sig. (2- tailed) N	.34 6* .02 9 40	.18 9 .24 4 40	.40 8** .00 9 40	.33 3* .03 6 40	.48 8** .00 1 40	.32 7* .04 0 40	.10 1 .53 3 40	.47 2** .00 2 40	.16 5 .31 0 40	.44 9** .00 4 40	.46 7** .00 2 40	.52 1** .00 1 40	.29 5 .06 5 40	1 1 .00 2 40	.47 4** .00 3 40	.46 2** .00 5 40	.43 8** .00 5 40	.28 2 .07 8 40	.41 6** .00 8 40
VA Pearson R0 00 15 Correl ation Sig. (2- tailed) N	.35 7* .02 4 40	.26 8 .09 4 40	.37 7* .01 6 40	.75 5** .00 0 40	.11 8 .46 9 40	.48 6** .00 1 40	.04 8 .76 8 40	.20 4 .20 6 40	.14 0 .38 8 40	.11 3 .48 9 40	.33 6* .03 4 40	.30 5 .05 6 40	.50 7** .00 1 40	.47 4** .00 2 40	1 1 .00 2 40	.47 4** .00 2 40	.80 6** .00 0 40	.36 6* .02 0 40	.35 5* .02 5 40
VA Pearson R0 00 16 Correl ation	.31 1 .02 4 40	.38 3* .09 4 40	.13 4 .01 6 40	.29 1 .00 0 40	.29 5 .46 9 40	.10 4 .00 1 40	.18 0 .76 8 40	.56 3** .20 6 40	.09 9 .38 8 40	.05 0 .48 9 40	.26 1 .03 4 40	.50 1** .05 6 40	.22 2 .00 1 40	.46 2** .00 2 40	.47 4** .00 2 40	1 1 .00 2 40	.43 8** .00 0 40	.57 6** .02 0 40	.17 0 .02 5 40

VA Pearson R0 00 22	n Correl ation Sig. (2- tailed) N	.14 3 .37 7 40	.21 4 .18 6 40	.29 7 .06 3 40	.44 4** .00 4 40	.16 0 .32 5 40	.45 3** .00 3 40	.43 6** .00 5 40	.41 1** .00 8 40	.08 8 .59 0 40	.22 7 .15 9 40	.50 2** .00 1 40	.49 1** .00 1 40	.35 9* .02 3 40	.20 3 .20 9 40	.33 3* .03 6 40	.18 7 .24 7 40	.06 2 .70 6 40	-.03 3 .84 1 40	.37 0* .01 9 40
VA Pearson R0 00 23	n Correl ation Sig. (2- tailed) N	.13 1 .41 9 40	-.01 7 .91 6 40	.47 6** .00 2 40	.34 3* .03 0 40	.15 7 .33 5 40	.61 1** .00 0 40	.46 2** .00 3 40	.51 2** .00 1 40	.36 2* .02 2 40	.28 5 .07 5 40	.44 3** .00 4 40	.39 9* .01 1 40	.17 1 .29 3 40	.28 7 .07 3 40	.42 4** .00 6 40	.18 1 .26 3 40	.30 0 .06 0 40	.20 8 .19 7 40	.47 8** .00 2 40
VA Pearson R0 00 24	n Correl ation Sig. (2- tailed) N	.57 7** .00 0 40	.32 2* .04 2 40	.11 2 .49 0 40	.53 8** .00 0 40	.34 4* .03 0 40	.36 4* .02 1 40	.30 6 .05 5 40	.40 3** .01 0 40	.20 9 .19 5 40	.17 8 .27 2 40	.60 9** .00 0 40	.50 3** .00 1 40	.36 6* .02 0 40	.30 0 .06 0 40	.51 8** .00 1 40	.32 0* .04 4 40	.47 9** .00 2 40	.17 1 .29 0 40	.29 4 .06 5 40
VA Pearson R0 00 25	n Correl ation Sig. (2- tailed) N	.11 5 .47 9 40	-.12 4 .44 6 40	.18 6 .25 1 40	.55 2** .00 0 40	-.08 9 .58 6 40	.22 6 .16 1 40	.27 2 .09 0 40	.04 3 .79 4 40	-.11 1 .49 5 40	.06 4 .69 6 40	.33 6* .03 4 40	.24 6 .12 5 40	.21 2 .18 9 40	.26 8 .09 5 40	.42 1** .00 7 40	.15 5 .33 9 40	.21 1 .19 1 40	-.03 0 .85 6 40	.17 1 .29 1 40
VA Pearson R0 00 26	n Correl ation Sig. (2- tailed) N	.61 5** .00 0 40	.33 5* .03 4 40	.19 1 .23 7 40	.37 8* .01 6 40	.36 5* .02 0 40	.31 8* .04 6 40	.01 0 .95 3 40	.43 8** .00 5 40	.01 4 .93 2 40	.18 5 .25 4 40	.38 7* .01 4 40	.42 3** .00 7 40	.22 0 .17 2 40	.55 1** .00 0 40	.57 9** .00 0 40	.56 1** .00 0 40	.41 9** .00 7 40	.40 8** .00 9 40	.41 0** .00 9 40
VA Pearson R0 00 27	n Correl ation	.24 7 .24 7 40	.23 7 .23 7 40	.14 6 .14 6 40	.33 9* .33 6* 40	.33 6* .19 0 40	.19 0 .12 2 40	.31 8* .31 0 40	.13 0 .13 0 40	.26 6 .26 6 40	.16 7 .16 7 40	.34 2* .34 2* 40	.19 4 .19 4 40	.59 9** .59 9** 40	.44 3** .44 3** 40	.61 1** .61 1** 40	.45 5** .45 5** 40	.50 7** .50 7** 40	.36 5* .36 5* 40	

Sig. (2-tailed)	.124	.142	.368	.033	.034	.241	.452	.045	.425	.097	.302	.031	.231	.000	.004	.000	.003	.001	.021
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0028 Pearson Correlation	.370*	.280	.017	.295	.293	.046	.398*	.484**	.198	.295	.329*	.475**	.191	.347*	.107	.508**	.099	.179	.199
Sig. (2-tailed)	.019	.080	.916	.064	.066	.779	.011	.002	.220	.064	.038	.002	.237	.028	.510	.001	.543	.269	.218
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0029 Pearson Correlation	-.112	.094	.281	.012	.368*	.393*	.357*	.462**	.232	.496**	.399*	.396*	-.024	.330*	.059	.151	-.108	.058	.145
Sig. (2-tailed)	.491	.564	.079	.940	.020	.012	.024	.003	.150	.001	.011	.011	.882	.038	.720	.352	.506	.724	.373
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0030 Pearson Correlation	.410**	.359*	.293	.449**	.412**	.193	.207	.618**	.355*	.266	.322*	.302	.419**	.442**	.409**	.563**	.415**	.475**	.302
Sig. (2-tailed)	.009	.023	.067	.004	.008	.232	.199	.000	.025	.097	.043	.058	.007	.004	.009	.000	.008	.002	.058
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
total Pearson Correlation	.468**	.418**	.480**	.649**	.490**	.593**	.451**	.704**	.416**	.483**	.669**	.699**	.472**	.680**	.680**	.617**	.579**	.451**	.554**
Sig. (2-tailed)	.002	.007	.002	.000	.001	.000	.003	.000	.008	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.003	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Correlations

	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	total
VAR00001 Pearson Correlation	.265	.105	.143	.131	.577**	.115	.615**	.247	.370*	-.112	.410**	.468*

VAR0 0009	Pearson Correlation	.381*	.352*	.088	.362*	.209	-.111	.014	.130	.198	.232	.355*	.416*
	Sig. (2- tailed)	.015	.026	.590	.022	.195	.495	.932	.425	.220	.150	.025	.008
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0010	Pearson Correlation	.328*	.394*	.227	.285	.178	.064	.185	.266	.295	.496**	.266	.483*
	Sig. (2- tailed)	.039	.012	.159	.075	.272	.696	.254	.097	.064	.001	.097	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0011	Pearson Correlation	.433**	.485**	.502**	.443**	.609**	.336*	.387*	.167	.329*	.399*	.322*	.669*
	Sig. (2- tailed)	.005	.002	.001	.004	.000	.034	.014	.302	.038	.011	.043	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0012	Pearson Correlation	.414**	.425**	.491**	.399*	.503**	.246	.423**	.342*	.475**	.396*	.302	.699*
	Sig. (2- tailed)	.008	.006	.001	.011	.001	.125	.007	.031	.002	.011	.058	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0013	Pearson Correlation	.418**	.251	.359*	.171	.366*	.212	.220	.194	.191	-.024	.419**	.472*
	Sig. (2- tailed)	.007	.119	.023	.293	.020	.189	.172	.231	.237	.882	.007	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0014	Pearson Correlation	.293	.188	.203	.287	.300	.268	.551**	.599**	.347*	.330*	.442**	.680*
	Sig. (2- tailed)	.066	.246	.209	.073	.060	.095	.000	.000	.028	.038	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0015	Pearson Correlation	.529**	.110	.333*	.424**	.518**	.421**	.579**	.443**	.107	-.059	.409**	.682*
	Sig. (2- tailed)	.000	.499	.036	.006	.001	.007	.000	.004	.510	.720	.009	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0016	Pearson Correlation	.271	.291	.187	.181	.320*	.155	.561**	.611**	.508**	.151	.563**	.617*

VAR0 0024	Pearson Correlation	.555**	.283	.417**	.419**	1	.197	.516**	.254	.361*	.140	.415**	.686*
	Sig. (2- tailed)	.000	.077	.007	.007		.222	.001	.113	.022	.390	.008	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0025	Pearson Correlation	.109	.382*	.489**	.381*	.197	1	.208	.056	.328*	.265	.118	.384*
	Sig. (2- tailed)	.504	.015	.001	.015	.222		.197	.733	.039	.098	.467	.014
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0026	Pearson Correlation	.419**	.160	.257	.363*	.516**	.208	1	.467**	.312*	.128	.451**	.666*
	Sig. (2- tailed)	.007	.323	.109	.021	.001	.197		.002	.050	.433	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0027	Pearson Correlation	.322*	.232	.108	.035	.254	.056	.467**	1	.377*	.081	.498**	.565*
	Sig. (2- tailed)	.043	.149	.508	.832	.113	.733	.002		.017	.618	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0028	Pearson Correlation	.087	.631**	.497**	.206	.361*	.328*	.312*	.377*	1	.307	.525**	.567*
	Sig. (2- tailed)	.592	.000	.001	.202	.022	.039	.050	.017		.054	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0029	Pearson Correlation	.305	.554**	.348*	.288	.140	.265	.128	.081	.307	1	.198	.419*
	Sig. (2- tailed)	.056	.000	.028	.071	.390	.098	.433	.618	.054		.222	.007
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR0 0030	Pearson Correlation	.559**	.425**	.231	.283	.415**	.118	.451**	.498**	.525**	.198	1	.711*
	Sig. (2- tailed)	.000	.006	.152	.077	.008	.467	.003	.001	.001	.222		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
total	Pearson Correlation	.667**	.529**	.579**	.610**	.686**	.384*	.666**	.565**	.567**	.419**	.711**	1

Lampiran 4 Hasil Uji Realibitas

HASIL UJI RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.894	31

HASIL UJI RELIABILITAS PROKRASTINASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.927	30

Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.04036614
	Most Extreme Absolute Differences	.102
	Positive	.048
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6 Uji Normalitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Dukungan	Between Groups	(Combined)	2003.358	23	87.103	1.241	.333
		Linearity	428.152	1	428.152	6.098	.025
		Deviation from Linearity	1575.206	22	71.600	1.020	.493
		Within Groups	1123.417	16	70.214		
Total			3126.775	39			

Lampiran 7 Hasil Kategori

HASIL KATEGORI DUKUNGAN SOSIAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	15	37.5	37.5	37.5
Sedang	20	50.0	50.0	87.5
Tinggi	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

HASIL KATEGORI PROKRASINASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	7.5	7.5	7.5
Sedang	22	55.0	55.0	62.5
Tinggi	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

HASIL KATEGORI PROKRASINASI PRIA

Hasil Persentase Tingkat Prokrastinasi Pria					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	5	25.0	25.0	25.0
	Sedang	7	35.0	35.0	60.0
	Tinggi	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

HASIL KATEGORI PROKRASINASI WANITA

Hasil Persentase Tingkat Prokrastinasi Wanita					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	3	15.0	15.0	15.0
	Sedang	7	35.0	35.0	50.0
	Tinggi	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

*Lampiran 8 Uji Hipotesis***UJI HIPOTESIS****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112.579	18.870		5.966	.000
Dukungan	-.491	.200	-.370	-2.455	.019

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Lampiran 9 Hasil Uji F, Koefisien, Uji T

HASIL UJI F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754.202	1	754.202	6.029	.019 ^b
	Residual	4753.698	38	125.097		
	Total	5507.900	39			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Dukungan

HASIL UJI KOEFISIEN (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.114	11.185

a. Predictors: (Constant), Dukungan

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

HASIL UJI T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.579	18.870		5.966	.000
	Dukungan	-.491	.200	-.370	-2.455	.019

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	8	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	8
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	8	
4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	2	3	3	4	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	8
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	8
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	8	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	8
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1
4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	9
3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	8
4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	9
4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	9
4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	9
4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	8
3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1
2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	9
4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	9

Lampiran 11 Data Prokrastinasi

DATA PROKRASTINASI

P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	t o t a l		
2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	58		
2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	77
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	68	
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	68	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	63
2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	79	
1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	80	
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	78	
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	71	
4	4	1	3	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	1	4	2	4	4	4	1	4	4	78	
2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	58	
1	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	66	
2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	72	
2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	2	4	4	71	
2	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	82	

2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	8
2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	7
1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	7
1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	7
1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	5
2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6
1	1	2	4	1	2	2	1	2	1	2	2	4	2	4	2	4	1	2	2	2	3	3	3	4	1	2	2	1	2	6
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	7
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	6
1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	5
1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4
2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	5
3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	7
1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3	5
2	3	4	2	4	3	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	6
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	5
1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	7
3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	1	2	3	4	1	4	2	1	1	3	7

